



**STUDI KELAYAKAN UNTUK PERENCANAAN INVESTASI
PENAMBAHAN MESIN PENGOLAH KAYU
UNTUK MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PADA
USAHA PENGOLAHAN KAYU PD. ADIKARYA
(STUDI KASUS)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

DENI HERMANA

Nrp. 021198512

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2009**

**STUDI KELAYAKAN UNTUK PERENCANAAN INVESTASI
PENAMBAHAN MESIN PENGOLAH KAYU
UNTUK MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PADA
USAHA PENGOLAHAN KAYU PD. ADIKARYA
(STUDI KASUS)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui ,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan

(H. Karma Syarif, SE., MM)

**STUDI KELAYAKAN UNTUK PERENCANAAN INVESTASI
PENAMBAHAN MESIN PENGOLAH KAYU
UNTUK MEMAKSIMALKAN PENDAPATAN PADA
USAHA PENGOLAHAN KAYU PD. ADIKARYA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Tanggal : .06/10 /2005.

DENI HERMANA
Nrp. 021198512

Menyetujui ,

Dosen penilai



(Edhi Asmirantho, SE.,MM.)

Pembimbing ,



(Dr.H. Hari Gursida ,Drs.Ak MM)

Co Pembimbing,



(Yudhia Mulya ,SE.,MM)

abstract

Deni hermana Npm.021198512. Studi Kelayakan Untuk Perencanaan Investasi Penambahan mesin pengolah kayu Untuk memaksimalkan Pendapatan pada usaha pengolahan Kayu PD Adikarya .Di bawah bimbingan Bapak Dr.H. Hari Gursida ,Drs,Ak.,MM dan Ibu Yudhya Mulya .SE.,MM.

Keinginan untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha pengolahan kayu melalui rencana penambahan mesin pengolah kayu dengan kapasitas yang lebih modern dianggap layak dilakukan seiring dengan tingginya tuntutan konsumen akan kinerja yang secara berkelanjutan mengalami peningkatan kualitas ,kuantitas dan delivery time sesuai ketentuan. Ketatnya persaingan di industri pengolahan kayu yang sarat dengan ketekunan , kesabaran dan ketelitian pihak pemilik usaha dalam merealisasikan rencana serta implementasi yang terarah dan diiringi dengan logika berpikir untuk berusaha sebagai wirasusaha yang tangguh .

Tujuan penelitian adalah mendapatkan data mengenai rencana investasi penambahan mesin pengolah kayu serta mengetahui kapasitas mesin yang digunakan dengan mengedepankan prinsip ekonomis dengan hasil maksimal ,melakukan analisa atas rencana investasi terhadap modal kerja dan berusaha memahami persoalan yang dihadapi perusahaan pengolahan kayu serta penyelesaian sistematis atas persoalan yang dihadapi.

Kas bagi pemilik usaha pengolahan kayu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipertimbangkan.Kas berarti uang dalam pengertian yang sederhana.Uang identik dipersepsikan sebagai sesuatu yang bisa mengerjakan usaha dan pekerjaan yang dikelola. Arus kas adalah komponen utama dalam analisa rencana penambahan mesin pengolah kayu ini yang meliputi proyeksi pendapatan dari awal proyek dilaksanakan s.d selesainya waktu proyek yaitu tahun 2007.

Rasio likuiditas dalam rupiah yaitu 11,3 juta (2000) , 7,5 juta (2001) 5,1 juta (2002) dan rasio lancar pada tahun 2001 s.d.2003 adalah 36,7 kemudian 16 dan tahun berikutnya adalah 9,5.

Rasio Lverage 33,7.(2001) , 14 (2002) dan 8,3 (2003) . Dari rasio aktivitas diketahui rasio perputaran persediaan yaitu 26,9 (2000) rata-rata persediaan 13,7 hari. 31,1 (2001) rata-rata persediaan bahan baku 11,5 hari dan nilai 24,1(2002) rata-rata umur persediaan 10,5 hari. Rasio profitabilitas yaitu margin laba kotor yaitu 0,549 (2000) , 0,594 (2001) , 0,58 (2002). Margin laba operasi yaitu 0,398 (2000) , 0,367 tahun 2001 dan 0,397 pada tahun 2002. Margin laba bersih adalah 0,398 (2000), 0,367 (2001) 0,397.(2002) Nilai hasil atas total aset perusahaan adalah 2,46 (2000) , 1,425 (2001) dan 1,24 (2002).

Proyeksi arus kas perusahaan adalah 628 juta dengan biaya 389,9 juta selama periode 5 tahun tersebut.Metode penyusutan mesin menggunakan metode garis lurus. Nilai akhir mesin adalah 45 % dari harga perolehan mesin. . Secara keseluruhan besarnya penyusutan adalah 8 juta rupiah pertahun.

Metoda NPV yang diperoleh berdasarkan proyeksi perusahaan adalah sebesar Rp. 109.180.179 ,proyek diasumsikan berjalan selama 5 tahun sedangkan nilai IRR = 79,60999 % , dimana pada tingkat suku bunga sebesar itu NPV yang diperoleh adalah 0.

Secara keseluruhan keputusan untuk melakukan investasi dapat dianggap tepat.Diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya dengan konstruk alternatif lain sebagai upaya memperkaya hasanah ilmu pengetahuan demi kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ilmu bagi kemanusiaan.penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode pengukuran yang lebih baik dan akurat..

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya yang maha luas penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Study Kelayakan Untuk Perencanaan Investasi Penambahan Mesin Pengolah Kayu untuk Memaksimalkan Pendapatan pada Usaha Pengolahan Kayu PD Adikarya”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna baik dalam tata bahasa penulisan maupun materi penelitian . Hal ini disebabkan karena pemahaman yang kurang mengenai materi penelitian dan keterbatasan penulis , untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca sebagai langkah pengembangan kemampuan bagi penulis serta demi kesempurnaan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas ketulusan yang sangat membantu penulisan skripsi ini , terutama kepada Yth :

- 1) Bapak Prof.Dr. Eddy Mulyadi Soepardi , MM,SE,Ak . Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Kepemimpinannya senantiasa ingin kami tiru demi masa depan yang lebih berharga.
- 2) Bapak H. Karma Syarif, SE., MM ., ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, dengan kebijaksanaan

dan ilmu yang diberikan,telah membimbing kami menjadi lebih berarti.

- 3) Bapak Jaenudin ,SE,.MM yang kesabarannya menjadi tauladan bagi kami.
- 4) Bapak Dr.H Hari Gursida ,Drs.Ak MM selaku dosen pembimbing.Seorang figur yang tidak mungkin kami lupakan.
- 5) Ibu Yudia Mulya ,SE,.MM. selaku co pembimbing, seorang dosen yang sabar dan mengerti bagaimana mengarahkan kami dalam penelitian ini.
- 6) Dosen Penguji Sidang Skripsi, Bapak. Edhi Asmirantho SE,.MM., dengan ketulusannya menguji dan memberikan arah yang lurus bagi ilmu kami
- 7) Ibu Lesti Hartati, SE. Selaku sekretaris Jurusan Manajemen
- 8) Civitas akademi Universitas Pakuan Bogor
- 9) Pihak-pihak yang telah membantu dengan ikhlas semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih dan selalu dengan kecintaan-Nya , tak dapat disebutkan satu persatu namun akan diingat sepanjang waktu.

. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca , terima kasih .

Bogor , 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian, Dan Hipotesis....	8
1.5.1. Kerangka Pemikiran	8
1.5.2 Paradigma Penelitian.....	14
1.5.3. Hipotesis.....	15
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Manajemen Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.2. Pengertian Studi kelayakan	17
2.2.1 Aspek –aspek Studi Kelayakan.....	19
2.2.1.1. Aspek Keuangan	21
2.2.1.2. Aspek Teknis dan Teknologi.....	24
2.2.1.3. Aspek Hukum.....	24
2.2.1.4 Aspek Ekonomi dan Sosial.....	25
2.2.1.5 Aspek Manajemen.....	25
2.2.1.6 Aspek Pemasaran.....	26
2.3.. Perencanaan dan Investasi	27
2.3.1. Perencanaan	27
2.3.1.1. Fungsi Perencanaan.....	27
2.3.1.2. Macam-macam Perencanaan.....	29
2.3.2 Investasi.....	30
2.4 Metode Analisis Rasio	
2.4.1. Rasio Likuiditas.....	31
2.4.2. Rasio Aktivitas.....	32
2.4.3. Rasio Leverage.....	34
2.4.4. Rasio Profitabilitas.....	36
2.5. Arus Kas dan Proyeksi Rugi Laba.....	37

2.5.1. Arus Kas	37
2.5.2. Proyeksi Rugi Laba.....	40
2.6 Metode Penilaian Investasi.....	41
2.6.1. NPV.....	41
2.6.2. IRR.....	43
2.6.3. Cash Pay Back.....	46
2.6.4. ARR.....	47
2.6.5. Nilai Akhir Bersih.....	47
2.6.6. Hasil Pengembalian Biaya kesempatan	48
2.6.7. Indeks Profitabilitas.....	48
2.6.8. Tingkat Hasil Pengembalian Perpetuitas.....	48
BAB III	
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Objek Penelitian.....	50
3.2. Metode Penelitian.....	51
3.2.1. Desain Penelitian.....	51
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	51
3.2.3. Metode Penarikan Sampel.....	53
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
3.2.5. Metode Analisis.....	54
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Profil Perusahaan.....	57
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	57
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	58
4.1.3. Aktivitas Perusahaan.....	60
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Perencanaan investasi mesin pengolah kayu PD.Adikarya	61
4.2.2. Hubungan Perencanaan Investasi Mesin Pengolah Kayu Dalam memaksimalkan Pendapatan pada PD Adikarya..	62
4.3 Metode Analisis Rasio.....	66
4.3.1. Rasio Likuiditas	67
4.3.2 Rasio Lverage.....	70
4.3.3 Rasio Aktivitas	70
4.3.4 Rasio Profitabilitas.....	72
4.4 Komponen Proyeksi Arus Kas	74
4.4.1 Proyeksi Pendapatan Proyek.....	74
4.4.2 Perincian Biaya Usaha	76
4.4.3 Metode penyusutan Mesin-mesin Pengolah Kayu	77
4.4.4 Proyeksi Arus Kas	79
4.5 Metode Penilaian Investasi	79
4.5.1 Net Present Value	79
4.5.2 Internal Rate of Return	82

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	83
	5.1. Simpulan.....	83
	5.1.1. Simpulan umum.....	83
	5.2.1. Simpulan Khusus.....	84
	5.2. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Neraca Tahun 2000 s.d 2002 perusahaan pengolah kayu PD Adikarya	3
Tabel 1.2: Laporan rugi laba Tahun 2000 s.d 2002 perusahaan pengolah kayu PD Adikarya.....	3
Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel Studi Kelayakan Untuk Perencanaan Penambahan mesin pengolah kayu PD Adikarya.....	52
Tabel 4.1 : Proyeksi neraca Tahun 2003 PD.Adikarya	66
Tabel 4.2 : Aktiva Lancar PD.Adikarya	68
Tabel 4.3 : Passiva Lancar PD.Adikarya	68
Tabel 4.4 : Proyeksi arus kas usaha pengolahan kayu PD Adikarya	79
Tabel 4.5 : Proyeksi arus kas usaha pengolahan kayu PD Adikarya Discount Factor 21,57 %	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kayu PD Adikarya 59

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Laporan rugi laba Perusahaan pengolah kayu PD Adikarya tahun
2000 s.d 2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang melanda Negara Indonesia beberapa tahun yang lalu telah menciptakan iklim usaha yang kurang kondusif baik bagi pengembangan usaha maupun rencana investasi usaha baru. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kepastian hukum yang menjamin kelangsungan usaha dan investasi, kondisi sosial-politik dan keamanan yang tidak menentu.

Seiring dengan geliat pembangunan untuk menata kembali sistem perekonomian yang sempat runtuh ini maka kondisi usaha juga mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi di lapangan bahwa situasi cukup kondusif bagi dunia usaha seperti situasi sosial-politik dan keamanan yang mulai membaik, perekonomian masyarakat berjalan lancar dan inflasi serta nilai tukar rupiah yang cukup stabil.

Industri pengolahan kayu adalah salah satu industri yang mencoba menata kembali industrinya mengingat pasca krisis moneter kondisi perusahaan-perusahaan di bidang pengolahan kayu adalah membutuhkan manajemen dan pengelolaan yang lebih baik terutama industri pengolahan kayu dengan alat-alat produksi tradisional.

Dalam industri pengolahan kayu yang pengelolaan maupun sarana teknologi untuk proses produksi masih tradisional terdapat kayu olahan yang terdiri dari kusen, pintu serta mebel.

PD. Adikarya adalah salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang pengolahan kayu. Sebagai perusahaan dagang dengan kapasitas produksi yang masih kecil, PD Adikarya sering dihadapkan pada persoalan yang semakin kompleks seperti;

1. Keterbatasan kemampuan dalam melayani konsumen dalam jumlah besar mengingat alat yang digunakan untuk proses produksi masih tradisional.
2. Berkurangnya pendapatan usaha karena ada pendapatan potensial yang seharusnya dapat diraih menjadi hilang akibat pembatalan pesanan oleh konsumen.
3. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sering meleset akibat peralatan yang kurang mendukung proses pekerjaan.
4. Dalam jangka panjang masalah-masalah tersebut di atas akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
5. Tingkat persaingan antar usaha serupa sangat ketat .

Persoalan di atas dapat dijelaskan berdasarkan neraca yang dimiliki perusahaan dari tahun 2000 s.d 2002 seperti terlihat pada tabel neraca dibawah ini .

Tabel 1.1
Neraca Tahun 2000 s.d 2002
Perusahaan pengolah kayu PD Adikarya (Dalam Rupiah)

Keterangan	2000	%	2001	%	2002	%
Ak. Lancar	Rp.13.100.000.	67,8	Rp. 9.500.000.	67,3	Rp. 7.700.000.	76,2
Ak Tetap	Rp. 6.200.000.	32,2	Rp. 4.600.000.	32,7	Rp. 2.400.000.	23,8
Total Aktiva	Rp. 19.300.000.	100	Rp.14.100.000.	100	Rp. 10.100.000.	100
Hutang Lancar	Rp. 300.000	2,9	Rp. 500.000	0,9	Rp. 600.000	16
Ht. Jk. panjang	Rp. -		Rp. -		Rp. -	
Equitas	Rp. 19.000.000.	97,1	Rp. 13.600.000.	99,1	Rp. 9 500.000.	84
Total H dan E	Rp. 19.300.000.	100	Rp. 14.100.000.	100	Rp.10.100.000.	100

Sumber : Neraca Tahun 2000 s.d 2002 PD Adikarya

Dari neraca diatas dapat dilihat terjadi penurunan modal yang cukup signifikan dan disisi lain hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki meningkat tajam. Aktiva tetap yang dimiliki pada tahun ketiga menurun tajam, diakibatkan oleh depresiasi alat alat dan bangunan tanpa diikuti dengan peningkatan aktiva lancar .

Tabel 1.2
Laporan rugi laba Tahun 2000 s.d 2002
Perusahaan pengolah kayu PD Adikarya (Dalam Rupiah)

Keterangan	2000	%	2001	%	2002	%
Penjualan	Rp. 97.900.000,-	100	Rp.79.100.000,-	100	Rp.57.100.000,-	100
HPP	Rp. 39.635.000,-	40,4	Rp.31.590.000,-	39,9	Rp.23.900.000,-	41,8
Laba kotor	Rp.58.465.000,	59,6	Rp.47.510.000,-	60,1	Rp.33.200.000,-	58,2

Sumber : Laporan rugi laba Tahun 2000 s.d 2002 PD Adikarya

Laporan rugi laba tahun 2000-2002 menunjukkan bahwa terjadi penurunan omset penjualan yang berimbas pada menurunnya laba kotor hal

yang sulit diatasi adalah upah kerja yang tinggi .Tingginya biaya upah disebabkan besarnya ketergantungan proses produksi kepada keahlian karyawan. Kenyataan ini harus dihadapi dan dijadikan awal untuk mencari solusi sebagai upaya memperbaiki kondisi usaha yang semakin terpuruk. Langkah yang coba dirumuskan oleh pemilik usaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi adalah melakukan investasi penambahan mesin pengolah kayu untuk memaksimalkan pendapatan.

Perkembangan teknologi mesin pengolah kayu menjadi kajian pertama yang turut menentukan langkah rencana penambahan mesin. Dalam rencana penambahan mesin tersebut, pengambil keputusan investasi perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jenis mesin yang akan ditambah sesuai dengan kebutuhan perusahaan .
2. Kualitas mesin yang akan digunakan serta kemampuannya dalam mengolah kayu.
3. Harga beli dan harga jual mesin tersebut.
4. Kemampuan tenaga ahli yang akan mengoperasikan mesin tersebut serta kondisi keuangan perusahaan untuk merealisasikan rencana perusahaan untuk menambah mesin baru.

Berdasarkan alasan mengenai pemilihan mesin maka pemilik usaha memilih mesin buatan Taiwan . Penambahan mesin akan dilakukan dalam waktu 3 bulan dan dilakukan dalam 3 tahap. Penambahan mesin disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kondisi nyata persoalan yang dihadapi perusahaan.di lapangan.

Rencana investasi mesin ini meliputi penambahan mesin untuk serut kayu (3 PK) ,mesin pembelah (3 PK), mesin profile (3PK) dan mesin penghalus kayu (350 Watt). Diharapkan dengan langkah investasi penambahan mesin pengolah kayu ini persoalan yang sering dihadapi perusahaan akan berkurang dan mampu memberikan kontribusi tinggi bagi pendapatan usaha serta memberikan nilai positif di mata konsumen mengenai nilai perusahaan .

Diperkirakan kemampuan untuk mengolah kayu dengan mesin modern akan meningkat 3 kali lebih banyak dari kemampuan mengolah dengan alat tradisional. Hal ini akan meningkatkan arus kas bagi perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan usaha di masa yang akan datang.

Dalam buku yang berjudul *Capital Markets*, Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani memberikan alasan dasar dilakukannya investasi ,yaitu :

“ Investment decisions based on two parameters : Expected return and variance of returns “

(Frank J. Fabozzi and Franco Modigliani, 2003 :16)

Berdasarkan hasil pengalaman usaha dan pemikiran yang dimiliki oleh pemilik usaha pengolahan kayu menyimpulkan bahwa alasan dilakukannya rencana investasi penambahan mesin didasarkan pada pertimbangan segi keuangan atau pendapatan agar bertambah lebih banyak.

Charles P. Jones dalam bukunya yang berjudul *Investment Analysis and Management* memperkuat alasan dilakukannya investasi :

“ Investors are often overly optimistic about expected return “

(Charles P. Jones ,2000 : 157)

Mesin pengolah kayu yang akan digunakan tergolong baru bagi perusahaan dagang Adikarya walaupun banyak perusahaan besar di bidang yang sama telah menggunakannya, untuk itu pelaksanaan investasi harus dilakukan dengan pengawasan yang terpadu.

William F Sharpe, Georleon J Alexander dan Jeffery V. Bailey dalam buku yang berjudul Investasi edisi 5 yang dialih bahasakan oleh Henry Njooliengtik dan Agustino, memberikan arahan mengenai investasi dan pelaksanaannya, bahwa :

“ Yang tepat bagi investor dalam kondisi seperti ini adalah menyatakan tujuannya untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadinya kerugian”

(W. F. Sharpe, G. j. Alexander dan J. V Bailey, 1999: 11)

Sebagai perusahaan dagang dengan kapasitas produksi yang tergolong kecil, pemilik usaha memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar. Keberhasilan rencana investasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha melakukan pengawasan investasi penambahan mesin dan penggunaannya secara terpadu.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul . “Studi Kelayakan untuk perencanaan Investasi Penambahan Mesin Pengolah Kayu untuk Memaksimalkan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Kayu PD Adikarya “.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas. untuk memperjelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian maka penulis merumuskan masalah terkait dengan keputusan investasi terbaik dan beberapa identifikasi masalah yang memiliki keterkaitan dengan judul makalah ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana studi kelayakan untuk perencanaan investasi penambahan mesin pengolah kayu pada PD Adikarya ?
- 2) Bagaimana pendapatan PD Adikarya saat ini ?
- 3) Apakah ada pengaruh rencana penambahan mesin pengolah kayu dengan upaya memaksimalkan pendapatan usaha pada PD. Adikarya ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud dari Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memperoleh data dan informasi seputar permasalahan perusahaan, menilai rencana investasi melalui metode yang ada dan memahami secara lebih luas penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi serta mampu memberikan jawaban secara ilmiah atas persoalan yang terjadi..

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisa investasi terhadap modal kerja dari rencana penambahan mesin pengolah kayu.
- 2) Untuk mengetahui pendapatan sebelum dilakukannya investasi penambahan mesin pengolah kayu.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi penambahan mesin pengolah kayu terhadap pendapatan PD Adikarya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis penelitian yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan pada mata kuliah manajemen keuangan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan analisa rencana investasi untuk meningkatkan pendapatan usaha pengolahan kayu

Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah dan mengantisipasinya pada usaha pengolahan kayu PD Adikarya

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi dan arus informasi maka untuk mempertahankan keberadaanya perusahaan harus

mampu bersaing secara sehat dan memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Salah satu upaya perusahaan guna memaksimalkan peran pemberdayaan adalah mengelola modal kerja untuk investasi penambahan mesin pengolah kayu yang dilakukan secara profesional dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan .
.Pengelolaan keuangan ditentukan oleh pemilik usaha sebagai pengambil keputusan tunggal dalam organisasi perusahaan. Hal ini memudahkan untuk pengawasan dan pengelolaan keuangan.

Hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan usaha, kemampuan perusahaan dan pasar yang dihadapi akan menjadi acuan bagi pengambil keputusan untuk melakukan langkah penambahan mesin pengolah kayu.

Tak disangkal lagi bahwa peran teknologi mesin pengolah kayu begitu membantu keberhasilan usaha dagang ini . Mengandalkan proses produksi pada alat tradisional hanya akan menjadikan perusahaan terhambat dalam mengembangkan usaha dan kemampuan untuk melayani konsumen menjadi terbatas. Dengan penambahan mesin pengolah kayu ini maka peran tenaga ahli akan menjadi lebih ringan .

Perencanaan ini mungkin terlambat namun bukan menjadi hal yang harus ditangguhkan pelaksanaannya mengingat pentingnya rencana ini bagi perusahaan dalam jangka panjang. Untuk itu sebuah studi kelayakan akan memaparkan beberapa aspek yang harus ditinjau berkaitan dengan rencana investasi yaitu

1. Aspek pemasaran

2. Aspek Manajemen
- 3 Aspek keuangan
4. Aspek Sains dan teknologi
5. Aspek Hukum
6. Aspek Ekonomi dan sosial

Aspek keuangan adalah aspek yang akan membahas dan menghitung hal-hal yang berkaitan dengan dana. Di samping itu juga mempelajari :

1. Struktur pembiayaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan
2. Apakah rencana penambahan mesin tersebut mampu memberikan keuntungan yang layak bagi perusahaan
3. Bagaimana kebutuhan dan untuk kegiatan investasi tersebut
4. Proyeksi neraca, keuangan dan arus kas perusahaan pada saat rencana tersebut berjalan.

Tidak tertutup kemungkinan melalui keberhasilan mewujudkan rencana ini maka akan terbuka pemikiran-pemikiran baru tentang rencana-rencana lain yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha seperti investasi dengan membuka cabang baru, melebarkan sayap dengan menjalin kerja sama dengan pihak pengembang atau developer .

Beberapa hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah investasi perusahaan kayu seperti kemampuan melayani pelanggan dalam jumlah besar, pendapatan yang tinggi, daya saing usaha yang tinggi serta

ketepatan waktu dalam melayani konsumen akan turut memudahkan langkah menuju perusahaan yang lebih maju.

Investasi penambahan mesin pengolah kayu didasarkan pada kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan serta menitikberatkan pada pengelolaan yang baik secara terpadu. Hal ini untuk menjaga agar langkah memaksimalkan laba usaha ini tidak menjadi sebuah keputusan emosional dan bukan keputusan rasional yang didasarkan pada fakta .

Proses pengambilan keputusan membutuhkan data-data pembanding seperti arus kas perusahaan yaitu laporan rugi laba, arus kas kegiatan operasi, kegiatan pembiayaan dan arus kas kegiatan investasi serta neraca perusahaan .

Berdasarkan pemahaman bahwa investasi dapat memberikan hasil yang positif maka pelaksanaan dan perencanaan investasi harus dilakukan atas dasar pertimbangan resiko atas investasi dan hasil yang diperoleh dengan metode jalur akuntansi. Hal ini harus dipahami agar tujuan investasi penambahan mesin tercapai.

Langkah-langkah manajemen mengenai investasi ini seperti penetapan tujuan dan kebijakan investasi penambahan mesin pengolah kayu, analisa resiko-hasil atas investasi, pengelolaan serta evaluasi kinerja, pengawasan menyeluruh dan terarah harus dilakukan oleh pihak pemilik usaha pengolahan kayu.

Memaksimalkan laba bagi perusahaan dagang ini dengan menggunakan sumber daya yang ada atau potensial menjadi tujuan utama. Langkah memaksimalkan pendapatan merupakan langkah yang secara

cermat menjadi kajian pihak pemilik perusahaan. Banyak hal yang dapat diraih perusahaan jika laba yang diraih adalah besar yaitu :

1. Tingkat kesejahteraan pemilik dan karyawan meningkat.
2. Kemampuan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih terbuka dengan adanya modal yang cukup.
3. Daya saing menjadi lebih tinggi .

Rencana investasi yang akan dilakukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menyisihkan sebagian pendapatannya dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu tiga tahun mengingat pendapatan yang kecil dan investasi yang akan dilakukan cukup besar untuk ukuran usaha dagang ini .

Studi kelayakan rencana investasi pengolahan kayu akan menguraikan secara ilmiah mengenai apakah sebuah rencana penambahan mesin pengolah kayu adalah sebuah keputusan yang layak dilihat dari penilaian-penilaian yang lebih luas seperti NPV (*Net Present Value*) atau IRR (*Internal Rate of Return*) disamping akan menjabarkan beberapa hal penting lainnya yang berkaitan dengan penelaahan investasi ini seperti rasio profitabilitas, rasio rentabilitas , rasio leverage, rasio aktivitas dan proyeksinya .

Metode NPV memperhitungkan pengaruh waktu terhadap nilai bersih atau nilai tunai bersih sehingga diperoleh paparan secara riil nilai dari sebuah investasi yaitu dengan mencari nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari investasi mesin pengolah kayu tersebut melalui pendiskontoan biaya modal dan setelah nilainya dikurangi biaya-biaya.

Keputusan yang diterima adalah keputusan proyek yang memiliki nilai NPV lebih besar dari 0. Asumsi dasar yang dipahami dalam mengenai keputusan ini adalah bahwa arus kas proyek memiliki beberapa hal:

1. Arus kas mampu menghasilkan arus kas yang dapat membayar kembali pokok investasi yang ditanamkan dalam proyek .
2. Menghasilkan arus kas yang layak bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan.

Mengetahui nilai bersih yang diperoleh merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan investasi

Metode IRR akan menghitung tingkat pengembalian intern . Yaitu dengan menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dengan pengeluaran investasi awal melalui perhitungan dengan suku bunga yang berlaku.

Metode IRR akan menerima investasi yang bersifat independen jika tingkat pengembaliannya lebih tinggi daripada biaya modal serta memilih invstasi atas dasar nilai IRR tertinggi.

Jika ditelaah lebih jauh maka metode IRR dan NPV memiliki perbedaan dalam memberikan jawaban atas usulan investasi. Hal tersebut lebih disebabkan karena metode IRR memiliki kelemahan yaitu metode IRR melakukan asumsi tingkat investasi yang kurang akurat ,adanya hasil IRR berganda untuk investasi yang sama dan dilanggarnya prinsip penambahan nilai. Sedangkan metode NPV memiliki asumsi yang benar

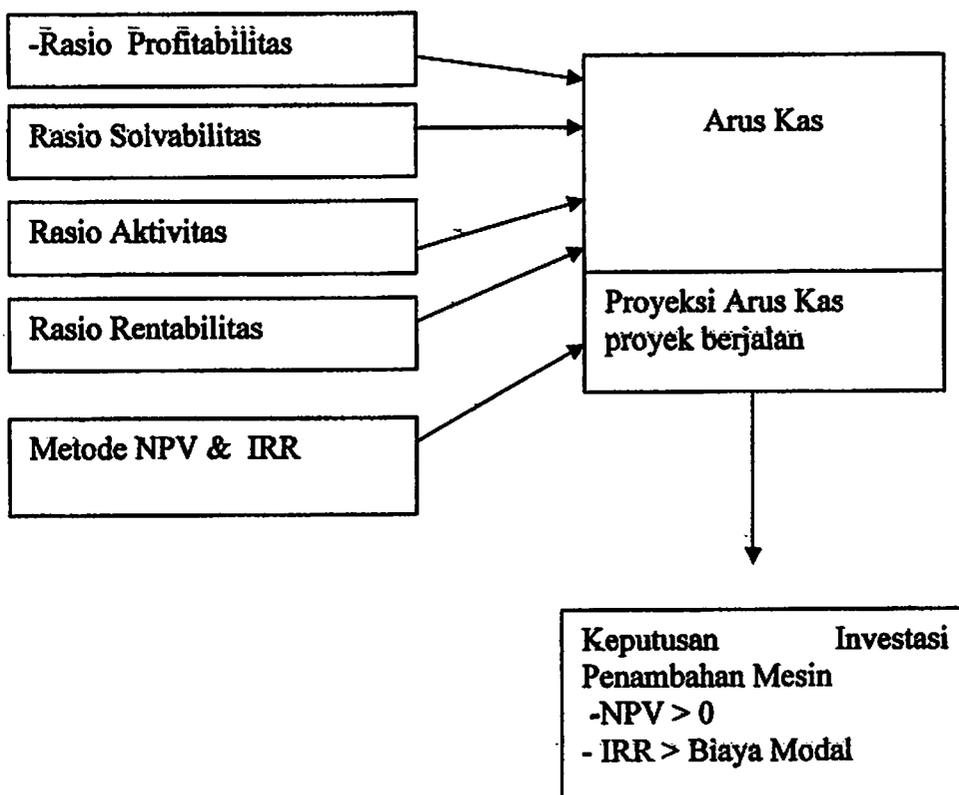
yaitu dengan mendiskonto arus kas dari usulan investasi yang memiliki derajat resiko yang sama dengan tingkat diskonto yang sama.

Namun pada akhirnya kedua metode tersebut tetap mampu memberikan jawaban mengenai kelayakan sebuah investasi dengan ketentuan bahwa perhitungan arus kas adalah benar dengan perkiraannya yang matang.

1.5.2. Paradigma penelitian

Analysis Studi kelayakan
Investasi aspek finansial

Peningkatan
Pendapatan



Gambar I.I
Paradigma Penelitian

1.5.3 Hipotesis

Hipotesa merupakan dugaan jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian . Berdasarkan uraian pada bagian kerangka pemikiran dan diagram penelitian serta identifikasi masalah maka penulis mencoba merumuskan hipotesa bahwa ;

1. Studi kelayakan rencana penambahan mesin pengolah kayu dilakukan secara baik dan benar.
2. Pendapatan PD setelah adanya penambahan mesin pengolah kayu diperkirakan naik secara cukup signifikan .
3. Ada hubungan antara penambahan mesin pengolah kayu dengan upaya meningkatkan pendapatan usaha pada PD. Adikarya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam upaya pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan di bidang keuangan bagi seorang pengusaha.

Sebagai langkah maju, manajemen keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan mengacu kepada ketentuan dasar prinsip-prinsip manajemen keuangan yang merupakan salah satu titik menuju pencapaian tujuan perusahaan disamping tindakan-tindakan lainnya seperti pengendalian, implementasi, pengawasan dan perencanaan.

Manajemen keuangan sebagai bagian dari manajemen sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pengendalian dan pengawasan keuangan serta berperan dalam menunjang proses pengambilan keputusan bagi pengembangan usaha pada masa yang akan datang.

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beberapa pengertian yang berbeda namun pada dasarnya adalah sama, menurut C.Handoyo Wibisono (2002, 5) bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan penerapan dan pengendalian dan pemanfaatan (pengalokasian) dana, pencarian dana dan pendistribusian laba.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai manajemen keuangan, ditambahkan pengertian menurut J Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2001, 21) menjelaskan pengertian yang lebih mendetail bahwa “manajemen keuangan mencakup keputusan investasi , pembiayaan dan dividen suatu perusahaan “.

Dapat diambil pengertian secara garis besar dari dua pengertian di atas bahwa manajemen keuangan adalah yang berkaitan dengan pengelolaan dana secara efektif agar memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi tercapai.

Pengelolaan dana menitikberatkan pada penggunaannya untuk menambah nilai perusahaan yaitu alokasi pada kegiatan investasi atau menambah asset yang pada akhirnya akan memberikan pemasukan sesuai dengan keinginan perusahaan.

2.2. Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan seperti dijelaskan oleh Suad Husnan dalam bukunya yang berjudul Studi Kelayakan Proyek bahwa:

“Yang dimaksudkan dengan studi kelayakan proyek ialah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan suatu proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil“

(Suad Husnan, 1992 : 3)

Sehubungan dengan pengertian studi kelayakan, Husein Umar (2003, 8) mengungkapkan bahwa studi kelayakan proyek adalah

penelitian mengenai layak atau tidaknya suatu proyek dibangun untuk jangka waktu yang ditentukan.

Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, definisi studi kelayakan proyek mengalami definisi yang lebih detail lagi agar mudah dipahami seperti diungkapkan oleh Yacob Ibrahim (2003,1) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauhmana manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan suatu kegiatan proyek atau bisnis

Berdasarkan uraian teori di atas, disimpulkan bahwa studi kelayakan merupakan suatu kegiatan penelitian yang mengevaluasi usulan investasi, yang pada umumnya usulan proyek tersebut merupakan usulan baru bagi perusahaan, melalui penelaahan aspek-aspek studi kelayakan maka akan diperoleh gambaran proyek mana yang lebih menguntungkan dan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi di antara beberapa usulan investasi.

Sebuah studi kelayakan harus dilakukan secara cermat agar setiap keputusan adalah yang terbaik bagi perusahaan. Pada perusahaan yang besar dan modern, studi kelayakan proyek pada umumnya dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh perusahaan. Hasilnya kerja tim diserahkan kepada para pengambil keputusan.

Perusahaan dengan skala produksi yang kecil atau home industri maka pemilik usaha adalah pengambil keputusan tunggal dalam perencanaan sebuah investasi. Rekomendasi hasil studi

kelayakan akan mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya yang lebih cermat dan terarah.

Rekomendasi hasil studi kelayakan memiliki beberapa prinsip yang harus diikuti sebagai sebuah standar bagi pelaksanaan program kerja selanjutnya :

1. Studi kelayakan proyek harus komprehensif.
2. Rekomendasi hasil studi harus jelas dan detail agar tidak terjadi pemahaman pengertian yang berbeda di antara pihak yang berkepentingan .
3. Rekomendasi harus disusun dengan cermat dan teratur.
4. Implementasi sebuah rekomendasi dapat dilakukan oleh perusahaan .
5. Rekomendasi studi kelayakan proyek menguraikan alasan yang ilmiah dan rasional tentang sebuah proyek sehingga mudah dimengerti.

2.2.1 Aspek-aspek Studi Kelayakan

Seperti yang diterangkan sebelumnya bahwa studi kelayakan adalah evaluasi dari aspek-aspek yang terdapat baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Untuk membahas mengenai studi kelayakan proyek ada beberapa aspek studi kelayakan yang harus ditelaah, menurut Husein Umar (2003, 24) aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek Pasar

2. Aspek Internal perusahaan yaitu : aspek pemasaran, aspek teknologi dan teknik, aspek manajemen, aspek SDM, dan aspek keuangan.
3. Lingkungan yaitu kondisi sosial ,politik dan ekonomi
4. Lingkungan industri, Yuridis dan lingkungan hidup.

Untuk memperjelas sebuah pembahasan mengenai studi kelayakan ini maka penulis akan menguraikan secara umum mengenai aspek-aspek yang penting yang berhubungan dengan materi penelitian ini, aspek-aspek studi kelayakan mencakup :

1. Aspek Keuangan.
2. Aspek Teknis dan Teknologi.
3. Aspek Hukum.
4. Aspek Ekonomi dan Sosial.
5. Aspek Manajemen.
6. Aspek Pemasaran .

Menurut Yacob Ibrahim (2003,92) bahwa aspek –aspek yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan studi kelayakan proyek adalah meliputi :

1. Pendahuluan
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek teknis dan teknologis
4. Aspek organisasi dan manajemen
5. Aspek ekonomis dan keuangan

6. Kesimpulan dan rekomendasi serta lampiran yang diperoleh Siswanto sutojo (2002,8) menambahkan secara lebih detail seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin maju.

Aspek-aspek studi kelayakan adalah ;

1. Pasar dan pemasaran barang dan jasa yang akan dihasilkan oleh proyek .
2. Produksi, teknis dan teknologis.
3. Manajemen dan sumber daya manusia .
4. Keuangan dan ekonomi
5. Evaluasi atas aspek hukum dan analisa mengenai dampak lingkungan

Uraian singkat mengenai aspek –aspek studi kelayakan akan dijelaskan di bawah ini .

2.2.1.1. Aspek Keuangan

Aspek ini merupakan aspek yang membahas bagaimana melakukan sebuah studi kelayakan proyek atas hal hal yang berkaitan dengan :

1. Kebutuhan dana investasi untuk proyek dimaksud.
2. Struktur pembiayaan yang dianggap paling menguntungkan pihak perusahaan untuk investasi .

3. Kelayakan sebuah investasi atau proyek apakah investasi itu layak atau tidak bagi perusahaan .
4. Proyeksi neraca, keuangan dan Arus kas perusahaan .

Dalam aspek keuangan ini , dianalisa mengenai jumlah kebutuhan anggaran modal yang tepat untuk menghindari terjadinya kesalahan penggunaan dana dan agar waktu pengembalian dana investasi dapat dilakukan secepat mungkin.

Proyeksi mengenai ketidakpastian di masa yang akan datang turut menjadi kajian di dalam aspek keuangan ini. Hal ini diperlukan agar pihak perusahaan mampu memperkecil ketidakpastian di masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek seperti perkiraan daya beli masyarakat untuk bidang yang digeluti perusahaan dan perubahan harga.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah mengenai aliran kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya untuk itu perlu prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Kas berkaitan dengan

studi kelayakan proyek memiliki pengertian akuntansi yang berbeda dengan kas masuk bersihnya yang merupakan hal penting bagi pengambil keputusan .

Tiga komponen utama kas yaitu *Initial Cash Flow* yang berhubungan dengan pengeluaran untuk investasi ,*Terminal Cash Flow* yang berarti nilai sisa aktiva dan pengembalian modal kerja awal yang ketiga *Operational Cash Flow*.

Biaya modal menjadi perhatian penting bagi perencanaan investasi . Hal ini terkait dengan penentuan berapa besar biaya nyata dari masing-masing sumber dana yang akan dipakai dalam investasi guna menentukan perkiraan besarnya jumlah keuntungan yang dapat diperoleh.

Pengendalian dan pengawasan aliran kas harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh sebagai upaya untuk memperkecil resiko pada masa yang akan datang seperti resiko penggunaan kas yang tida tepat sasaran, penyimpangan kas dan resiko rugi yang diakibatkan hal di luar perusahaan.

2.2.1.2. Aspek Teknis dan Teknologi

Kajian atas aspek teknis dan teknologi memegang peran penting dalam sebuah studi kelayakan , dalam aspek ini akan di telaah bagaimana pemilihan mesin-mesin dan peralatan yang mencakup jenis-jenis mesin yang akan digunakan dalam proses produksi .

Di samping itu, aspek teknis dan teknologi akan meneliti mengenai dampak penggunaan teknologi ini bagi perusahaan khususnya tenaga ahli / operator, seberapa besar kapasitas produksi yang dimiliki oleh mesin-mesin tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan jadwal pembelian mesin dan pelaksanaan yang tepat.

2.2.1.3. Aspek Hukum

Aspek ini terkait dengan ketentuan-ketentuan pemerintah yang terkait dengan proyek tersebut seperti bentuk badan usaha yang digunakan serta perijinan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Ketentuan hukum di Indonesia akan menjadi kajian yang sangat penting mengingat berdasarkan fakta di lapangan kondisi pelaksanaan aturan hukum di Indonesia

sangat membutuhkan pembenahan secara total terutama permasalahan perizinan usaha dan birokrasinya.

2.2.1.4. Aspek Ekonomi dan Sosial

Aspek ekonomi dan sosial adalah penelitian atas beberapa hal yang mungkin timbul dari pelaksanaan investasi proyek terhadap kondisi masyarakat seperti pengaruh proyek terhadap pajak, penambahan lapangan kerja dan aspek sosial yang merupakan pengorbanan sosial serta manfaat yang mungkin dialami oleh masyarakat sekitar lokasi. Kajian ini penting bagi kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

2.2.1.5. Aspek Manajemen

Analisa aspek manajemen akan memberikan nilai positif bagi perusahaan dalam perencanaan penyiapan sarana fisik dan peralatan lainnya agar sebuah proyek mampu beroperasi tepat pada waktunya .

Aspek manajemen akan mempelajari mengenai :

1. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan.

2. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan serta kualifikasinya yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan.

2.2.1.6. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran sangat penting karena memberikan informasi atas riset pasar yang pada akhirnya menentukan apakah hasil yang produksi sesuai dengan keinginan konsumen atau tidak. Konsumen merupakan penentu bagi keberhasilan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Diungkapkan oleh Millind M.Lele dan Hagdish N.Sheth (1995, 1) bahwa memuaskan pelanggan adalah pertahanan paling baik melawan saingan.

Beberapa hal yang dipelajari dan ditelaah terkait dengan studi kelayakan proyek di dalam aspek pemasaran adalah :

1. Potensi pasar yang dihadapi.
2. Bagaimana kondisi pasar dan permintaan konsumen atas produk yang dihasilkan .

3. Pelanggan potensial atau yang sudah ada.
4. Kompetitor baik yang sudah ada maupun kemungkinan adanya kompetitor baru dalam usaha yang dijalankan.
5. Produk yang dihasilkan serta harga yang ditawarkan disamping kajian mengenai nilai pembelian produk, nilai penggunaan dan nilai bekas sebuah produk.

2.3. Perencanaan dan Investasi

2.3.1. Perencanaan

Perencanaan yang matang tentang investasi akan mengarahkan kegiatan-kegiatan investasi secara terpadu sehingga pencapaian tujuan perusahaan dapat diraih selain itu memudahkan proses pengendalian dan pengawasan kegiatan investasi.

Penyusunan perencanaan dikaji dari beberapa sisi seperti: sisi fungsi perencanaannya, waktu pelaksanaan rencana, dan susunan perencanaan. Setelah itu dibuatlah sebuah rekomendasi hasil studi yang mengungkapkan secara lebih luas tentang sebuah rencana investasi dapat direncanakan atau tidak.

2.3.1.1. Fungsi Perencanaan

Seperti telah diuraikan di atas bahwa sebuah perencanaan sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan investasinya.

Beberapa fungsi utama perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Ekonomis artinya penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan lebih efektif dan tepat sasaran karena dilakukan atas pertimbangan yang matang terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Masa depan adalah masa yang penuh dengan ketidakpastian , perencanaan akan memudahkan organisasi melakukan analisis ilmiah untuk mengantisipasi dan mengambil peluang atas kondisi di masa yang akan datang atas dasar fakta dan pengalaman.
3. Memudahkan pengkoordinasian kegiatan penting perusahaan agar pelaksanaannya mencapai sasaran.
4. Alat pengawasan dan pengendalian untuk mengukur kinerja dan realisasi kerja.
5. Memudahkan realisasi dan penjabaran secara nyata kegiatan perusahaan di masa depan sehingga dapat secara jelas dilaksanakan oleh organisasi perusahaan, sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

2.3.1.2. Macam –macam perencanaan

Perencanaan dalam prakteknya menurut Husein Umar (2003, 119) diungkapkan bahwa perencanaan secara garis besar dilihat dari sisi manajemen dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perencanaan Strategis yaitu perencanaan yang terfokus pada bagaimana manajemen puncak dalam menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Perencanaan Operasional merupakan bagian dari strategi operasional yang mengarah kepada bidang fungsional perusahaan dan memperjelas makna strategi utama dengan rincian yang lebih spesifik dan berjangka pendek seperti implementasi program kerja harian.

Dan dilihat dari sisi waktu perencanaan dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dengan rentang waktu 20-30 tahun ke depan dan berisi perencanaan secara garis besar dan sangat strategis. Perencanaan kedua adalah perencanaan jangka pendek dengan waktu 3-5 tahun kedepan. Sifat perencanaan lebih nyata dan memiliki kejelasan sasaran yang harus dicapai oleh perusahaan.

2.3.2 Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki di masa yang akan datang yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan .

Berkenaan dengan investasi, ZVI Bodie, Alex Kane dan Alan J. Marcus (2004 , 3) memberikan pengertian bahwa :

“Investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefit “.

Investasi yang ditanamkan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan usaha namun resiko kerugianpun akan dihadapi jika perencanaan penentuan investasi tidak selektif dan tidak menggunakan metode penilaian investasi secara ilmiah.

Investasi yang ditanamkan oleh perusahaan pada umumnya digunakan untuk pembelian asset seperti tanah, pembangunan gedung atau pembelian mesin-mesin produksi.

Investasi yang dilakukan dalam rencana untuk penambahan mesin harus dilakukan secara cermat dan didasarkan pada pertimbangan fungsi dan kemampuan mesin dalam menghasilkan produk dan jasa.

Proses pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan beberapa hal seperti diungkapkan J.Fred Weston & Thomas E. Copeland (2004, 366) , yaitu :

1. Pertimbangan atas semua arus kas dengan tepat

2. Pendiskontoan arus kas pada biaya modal yang sesuai , yaitu biaya kesempatan atas modal yang ditentukan oleh pasar.
3. Pemilihan satu proyek dari sekelompok proyek yang saling eksklusif (*mutually exclusive*), yang akan memaksimalkan kekayaan.
4. Memungkinkan para manajer mempertimbangkan setiap proyek secara independen dari proyek-proyek lain.

2.4. Metode Analisis Rasio

Metode analisis rasio dapat digunakan guna membantu memahami hal-hal yang terkait dengan kondisi perusahaan secara menyeluruh terkait dengan rencana untuk melakukan investasi atau studi kelayakan proyek..

Di bawah ini akan diuraikan beberapa jenis rasio yang diambil dari pelbagai sumber.

2.4.1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek yang jatuh tempo.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah perusahaan dalam keadaan likuid yang berarti bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak mampu membayar

kewajiban jangka pendeknya disebut perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Tiga ukuran dasar dari likuiditas ,yaitu :

1. Modal kerja bersih merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan aktiva lancar dikurangi dengan pasiva lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

2. Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar .

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

3. Rasio Cepat perhitungannya sam dengan rasio lancar kecuali tanpa memperhitungkan persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

4. Cash Ratio yaitu kas ditambah persediaan dibagi hutang lancar.

2.4.2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.

Rasio yang digunakan guna mengukur aktivitas ,yaitu:

1. Perputaran persediaan yaitu mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata umur Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

2. Perputaran Piutang yaitu mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. Rata-rata Periode Tagih merupakan jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio ini bermanfaat guna evaluasi kebijaksanaan mengenai pinjaman dan penagihan.

$$\text{Rata-rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan perhari}}$$

$$\text{Rata-rata periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan /360}}$$

4. Rata-rata Periode Bayar adalah waktu yang diperlukan untuk membayar hutang dagang. Dengan rumus

$$\text{Rata-rata periode bayar} = \frac{\text{Hutang dagang}}{\text{Rata-rata pembelian}}$$

5. Perputaran Aktiva Tetap merupakan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

6. Perputaran Total Aktiva yaitu menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan semua aktiva dalam menghasilkan sejumlah penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4.3. Rasio Leverage

Rasio ini mengukur sampai sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, mengingat sebuah investasi mungkin dibiayai dana dari pihak pemberi pinjaman. Untuk itu rasio ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pihak manajemen memiliki kepentingan atas hutang perusahaan agar pemenuhan kewajiban dapat dilaksanakan.

Pengukuran tentang hutang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Tingkat Jumlah Hutang yaitu mengukur jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan.

Dua ukuran yang digunakan untuk mengukur hutang dilihat dari sisi tingkat jumlah hutang

- a. Rasio Hutang yaitu mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula penggunaan dana dari

kekurangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio hutang = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal dari kreditur.

2. Kemampuan melunasi hutang yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang kepada kreditur sesuai dengan jadwal selama umur hutangnya, pinjaman ditambah bunga dari pokok pinjaman .

Dua rasio mampu, yaitu :

a. Rasio mampu bayar bunga yaitu mengukur berapa kali perusahaan mampu untuk membayar kewajiban atas bunga pinjaman dari hasil laba sebelum pajak dan bunga .

Rasio mampu bayar = $\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Bunga}}$

b. Rasio mampu bayar kewajiban tetap yaitu rasio yang mengukur berapa kali kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya seperti pokok pinjaman ditambah bunga, sewa guna usaha. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya.

laba sebelum bunga dan pajak + pembayaran sewa
guna usaha

Bunga + pembayaran SGU+Pembayaran pokok
pinjaman

2.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau sebagai evaluasi terhadap profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan rugi laba dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan . Tiga Rasio profitabilitas yang dapat dilihat langsung dari laporan rugi laba dalam persentase umum yang disusun perusahaan yaitu :

1. Margin laba kotor yang merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar HPP (harga pokok penjualan).

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}}$$

2. Margin laba operasi yaitu ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan (sales) sesudah dikurangi biaya dan pengeluaran kecuali bunga (beban keuangan) dan pajak (beban dari pemerintah).

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Sales /penjualan}}$$

3. Margin laba bersih yaitu ukuran persentase dari setiap sisa hasil usaha setelah dikurangi semua biaya dan beban bunga dan pajak.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Selain 3 rasio diatas ,Hasil Atas Total asset (HAA) akan mengukur seberapa besar persentase secara keseluruhan laba yang dihasilkan setelah pajak dengan aktiva , semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka perusahaan akan dianggap semakin baik

Rumus HAA

$$\text{Hasil atas Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio yang disebutkan di atas merupakan alat yang sangat berguna namun memiliki kelemahan, untuk itu penggunaannya harus hati-hati.

Keterbatasan rasio tersebut adalah rasio ini disusun dari data akuntansi dan data dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi .Untuk itu rasio keuangan harus dihubungkan dengan gejala yang terjadi baik strategik atau ekonomi yang memberi pengaruh brsar pada perusahaan .

2.5. Arus Kas dan Proyeksi Rugi Laba

2.5.1. Arus Kas

Terkait dengan perencanaan investasi maka proyeksi arus kas menjadi kajian utama mengingat perkiraan arus kas akan menjadi dasar dari semua pertimbangan kelayakan sebuah investasi atau proyek.

Eugene F.Brigham (1995,41) mengungkapkan bahwa ” *Cash Flow is seen to equal net income plus depretiation*”.

Perkiraan arus kas dan disusun atas dasar pengalaman dan pertimbangan kondisi pasar pada masa yang akan datang pada

periode 1 tahun perencanaan kegiatan investasi. Menurut J.Fred Weston & Thomas E.Copeland (2001,33) mengungkapkan bahwa arus kas dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu arus kas kegiatan operasi , arus kas kegiatan investasi dan arus kas kegiatan pembiayaan.

Dasar pemikiran penggunaan ke tiga ketegori ini dirumuskan adalah informatif sebagai upaya untuk mengetahui apakah operasi dasar` perusahaan menghasilkan kas atau memerlukan pemasukan kas.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa arus kas kegiatan operasi adalah kas yang diterima perusahaan dari pelanggan dan kas untuk membayar biaya pembelian kepada pemasok dan gaji karyawan, pendapatan lain bersih, bunga yang dibayarkan dan beban pajak penghasilan .

Definisi arus kas kegiatan operasi yang umum dipakai adalah: $EBIT + \text{beban penyusutan} - \text{pajak yang sesungguhnya}$
 $= \text{Arus kas operasi dibayar. EBIT adalah laba bersih} + \text{pajak} + \text{beban bunga} + \text{Beban keuangan yang dibayarkan. Definisi arus kas yang menggunakan laba bersih sebagai basis tidak secara murni mengukur arus kas mengingat angka laba bersih itu merupakan penjualan yang belum dibayar tunai dan mungkin terdapat beban biaya yang bukan merupakan pengeluaran kas.}$

Komponene arus kas menurut Eugene F.Brigham (1995,41) adalah :

1. Pendapatan penjualan
2. Biaya selain biaya penyusutan
3. Pajak
4. Penyusutan

Kesimpulannya bahwa arus kas merupakan pendapatan bersih ditambah penyusutan

Suad Husnan (1996,137) mengungkapkan bahwa arus kas yang terkait dengan keputusan investasi seperti keputusan pendanaan adalah arus kas dengan memodifikasi laporan akuntansi yang meliputi :

1. Penjualan
2. Biaya –biaya yang bersifat tunai
3. Penyusutan
4. Laba Operasi
5. Pajak
6. Laba Setelah Pajak

Sebuah proyek cukup menghasilkan arus kas guna memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan proyek tersebut seperti pemberi pinjaman bila proyek dibiayai dengan dana asing atau pinjaman serta pengembalian pokok investasi yang telah ditanamkan dalam proyek tersebut.

2.5.2 Proyeksi Rugi laba

Perkiraan rugi laba adalah sangat penting dalam hubungannya dengan rencana kegiatan investasi . Perkiraan rugi laba perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang .Hal ini akan memudahkan pihak pemilik usaha untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul serta upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perhitungan rugi laba mengukur arus dari pendapatan perusahaan dan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu , pada umumnya satu tahun.

Perhitungan rugi laba terdiri dari ;

1. Pendapatan perusahaan sesuai dengan produk yang dihasilkan .
2. Harga pokok Penjualan yang merupakan harga pembelian bahan baku ditambah dengan komponen biaya atau beban yang dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja , biaya operasional ,beban administrasi dan beban pemasaran.
3. Penyusutan aktiva yang merupakan estimasi atau perkiraan dari pengurangan penggunaan nilai dari modal fisik yang digunakan perusahaan seperti mesin untuk proses produksi.

4. Pendapatan lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan secara tidak langsung dan merupakan pendapatan bukan utama perusahaan.
5. Beban bunga, hal ini terkait dengan beban yang harus dibayar perusahaan jika ada modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang.
6. Pajak penghasilan yang merupakan kewajiban perusahaan kepada negara yang besarnya telah ditentukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2.6. Metode Penilaian Investasi

Penilaian tentang layak atau tidaknya sebuah investasi yang dilakukan dinilai dengan beberapa metode penilaian investasi agar keputusan tersebut dapat dikaji secara ilmiah untuk mendapatkan gambaran detail mengenai keputusan investasi tersebut. Banyak sekali metode penilaian investasi yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini hanya dua metode yang digunakan untuk menilai keputusan investasi yaitu metode *Net Present Value* dan Metode IRR (*Internal Rate of Return*).

2.6.1 Nilai Bersih Sekarang (Net Present Value)

Metode NPV akan menguraikan tentang penilaian keputusan investasi dengan memperhitungkan nilai bersih sekarang. Analisa metode NPV menggunakan teknik atas

dasar pendiskontoan yang memperhitungkan pengaruh waktu terhadap nilai sekarang bersih .

Menurut J.Fred Weston & Thomas E. Copeland (2004, 373) mengungkapkan cara pendekatan mengenai metode NPV adalah dengan mencari nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari suatu investasi yang didiskonto pada biaya modal dan nilainya dikurangi dengan pengeluaran biaya awal.

Rumus metode NPV adalah

$$NPV = \left[\frac{CF_1}{(1+K)^1} + \frac{CF_2}{(1+K)^2} + \dots \right] - L_0$$

$$\sum_{t=1} \frac{CF_t}{(1+K)^t}$$

Cf_t = Arus Kas Bersih

K = Biaya Modal

N = Umur Proyek yang diharapkan

L_0 = Awal Proyek

Dapat diambil kesimpulan bahwa proyek dengan NPV nol adalah proyek yang menghasilkan pengembalian yang cukup guna memenuhi semua beban yang dikeluarkan atau dengan kata lain bahwa proyek yang dipilih adalah yang NPV lebih besar dari nol.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode NPV adalah sebagai berikut :

1. Didapatkannya ukuran atau standar yang jelas secara ekonomi dalam menentukan peringkat proyek-proyek investasi.
2. NPV mendiskontokan arus kas perusahaan dengan tingkat biaya kesempatan yang sesuai.
3. Adanya prinsip penambahan nilai yang akan memaksimalkan nilai perusahaan yang dipatuhi dengan metode NPV.
4. NPV konsisten untuk menilai sebuah proyek dengan prinsip penilaian penting dan mendasar tentang sebuah proyek.

2.6.2. IRR (Internal Rate of Return)

IRR dapat didefinisikan secara garis besar sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan oleh perusahaan atau sebuah proyek mampu menghasilkan arus kas sama dengan pengeluaran untuk investasi awal . Persamaanya adalah :

$$= \frac{CF_1}{(1 + IRR)^1} + \frac{CF_2}{(1 + IRR)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1 + IRR)^n} - L_0 = 0$$

$$\sum_{t=1} \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t}$$

Tingkat pengembalian intern mungkin dihitung atas dasar perkiraan semata atau disebut trial and error. Di bawah ini akan diuraikan urutan penghitungan IRR berdasarkan kesimpulan atas beberapa sumber yaitu :

1. Menghitung nilai arus kas perusahaan dari suatu proyek dengan menggunakan suku bunga yang wajar sesuai dengan keadaan yang ada misalnya 12 %.
2. Membandingkan nilai sekarang arus kas yang dihasilkan dengan investasi awal .
3. Penghitungan terus dilakukan kembali dengan bunga yang lebih tinggi jika nilai sekarang lebih tinggi dari biaya investasi awal. Tapi jika nilai sekarang lebih kecil maka gunakan bunga yang lebih rendah. demikian seterusnya penghitungan dicoba kembali hingga nilai sekarang nilainya sama dengan pengeluaran investasi.

Proyek yang dipilih diantara beberapa proyek independen adalah proyek yang memiliki IRR lebih besar daripada biaya kesempatan atas modal yang becarnya 10 %.

Di samping memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode yang lain selain NPV , metode IRR memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Metode IRR membuat asumsi yang kurang tepat tentang reinvestasi ,asumsi tingkat reinvestasi

sebenarnya merupakan penggunaan istilah yang kurang tepat dan sebaiknya disebut asumsi biaya kesempatan.

2. Dilanggarnya prinsip penambahan nilai oleh metode IRR.
3. Adanya hasil yang IRR yang berganda untuk proyek yang sama .

Di bawah ini akan diuraikan mengenai kelemahan metode IRR yang pertama asumsi tingkat reinvestasi yang kurang tepat. Setiap proyek memiliki resiko yang akan dianggap oleh pengambil keputusan mempunyai biaya kesempatan yang sama sedangkan metode IRR mengasumsikan bahwa proyek dengan resiko yang sama akan didiskonto pada tingkat yang berbeda.

Penghitungan IRR pada akhirnya akan menghasilkan sebuah perhitungan yang kurang riil dibandingkan dengan metode NPV.

Yang kedua adalah dilanggarnya prinsip penambahan nilai oleh metode IRR sedangkan setiap keputusan tentang investasi harus mempertimbangkan penambahan nilai agar hasil yang diperoleh memenuhi standar sebagai keputusan terbaik serta mengakibatkan pengambil keputusan tidak dapat mempertimbangkan proyek secara independen terhadap proyek lain .

Menurut Sofyan Safri Harahap (1995, 227) menilai bahwa metode IRR memberikan fokus pada tingkat hasil yang diperoleh .

Yang ketiga adalah adanya tingkat pengembalian ganda jika tanda arus kas berubah lebih dari sekali .

Namun metode IRR dalam prakteknya banyak dipergunakan oleh perusahaan –perusahaan dengan frekuensi yang lebih tinggi daripada metode NPV karena metode IRR dapat dinyatakan sebagai presentase hasil pengembalian yang langsung dapat dibandingkan dengan biaya pengembalian.

Untuk itu Metode IRR lebih baik digunakan sebagai metode sebagai saringan awal dan kemudian menggunakan hasil analisa metode NPV sebagai penilaian akhir sebuah investasi.

2.6.3. Cash Payback (Metode Jangka Pengembalian)

Merupakan metode penilaian investasi yang didasarkan pada periode jangka waktu pengembalian atas investasi yang ditanamkan tanpa ada pendiskontoan atas arus kas yang diharapkan.

Metode ini mudah digunakan namun lebih diperuntukan bagi perusahaan yang berada dalam posisi kas yang ketat, guna mengetahui seberapa cepat perusahaan akan memperoleh kembali kas yang ditanamkan. Semakin cepat periode

pengembalian atas investasi maka semakin baik investasi itu di nilai. Satuan waktu yang digunakan pada umumnya adalah tahun.

2.6.4 Tingkat Hasil Pengembalian Akuntansi (Average Rate of Return)

Tingkat hasil pengembalian akuntansi merupakan rasio laba bersih (NI) terhadap pengeluaran investasi rata-rata. Laba bersih adalah arus kas dikurangi depresiasi. Sedangkan investasi rata-rata adalah rata-rata aritmetik dari nilai investasi awal dan akhir.

ARR tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang. Dalam prakteknya ARR adalah Rasio NI terhadap nilai aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan.

2.6.5 Nilai Akhir Bersih

Nilai bersih menyatakan perbandingan antara arus kas yang masuk dan pengeluaran investasi dengan nilai yang akan datang pada saat penyelesaian proyek. Nilai akhir bersih membawa arus kas ke posisi pada saat penyelesaian yang akan datang pada tingkat biaya kesempatan atas modal.

2.6.6. Hasil Pengembalian Biaya Kesempatan

Tingkat hasil pengembalian biaya kesempatan merupakan varian lain dari penggunaan nilai-nilai akhir. Metode ini menyamakan nilai sekarang pengeluaran investasi dengan nilai akhir kotor dan hasilnya akan konsistes negean metode NPV.

2.6.7. Indeks Profitabilitas

Indeks profitabilitas merupakan perbandingan nilai sekarang per dolar pengeluaran investasi . Jika perusahaan mampu membiayai semua investasi yang ada maka indeks profitabilitas tidak menghasilkan peringkat sesuai dengan perusahaan.

2.6.8. Tingkat Hasil Pengembalian Perpetuitas

Tingkat hasil pengembalian perpetuitas merupakan konversi indeks profitabilitas menjadi persentase tingkat hasil pengembalian perpetuitas.

Yacob Ibrahim (2003,152) menambahkan analisa yang digunakan untuk menilai investasi layak atau tidak yaitu dengan ;

1. **Gross Benefit cost ratio** yang merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh kotor yang telah didiscount dengan cost yang telah didiscount secara keseluruhan

2. Profitability Ratio adalah suatu rasio yang membandingkan selisih keuntungan dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan telah didiscount dengan jumlah investasi yang dikeluarkan
3. Break Even Point yang merupakan titik pulang pokok dimana total pendapatan = total cost. Terjadinya titik pulang pokok tergantung berapa lama penerimaan proyek dapat menutupi seluruh biaya operasi, pemeliharaan dan biaya modal. Semakin cepat terjadi BEP maka semakin baik sebuah investasi dinilai.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada arus kas perusahaan, laporan rugi laba, Neraca tahun 2000 s.d 2002 serta proyeksi arus kas 3 tahun s.d 2007 mendatang untuk menilai rencana investasi penambahan mesin pada usaha pengolahan kayu PD Adikarya yang beralamat di Jln. Cikaret No. Bogor Selatan-Kodya Bogor .

Perusahaan pengolah kayu PD Adikarya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu seperti pembuatan kusen, pintu dan jendela. Kapasitas produksi adalah rata-rata 3 M³ per bulan, tenaga kerja berjumlah 2 orang tenaga ahli / tukang, 3 tenaga pembantu .

Jenis kayu yang diolah adalah kayu jati, kamper singkil, kamper samarinda, kayu borneo dan jenis kayu lokal seperti kayu pasang atau kayu rasamala, layanan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan meliputi pembuatan kusen, pintu dan jendela serta jasa serut, jasa profil juga penjualan kayu lokal.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Serangkaian pilihan pengambilan keputusan yang rasional dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini meliputi :

1) Tipe Penyelidikan

Tipe penyelidikan ini berbentuk *Causal Relationship*, yaitu menganalisa hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Peneliti mengidentifikasi variabel tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel dependen serta melakukan penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi atau disebut sebagai variabel independen.

2) Unit Analisis

Yaitu Usaha pengolahan Kayu PD Adikarya pada studi kelayakan rencana investasi .

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan melakukan analisis terhadap studi kelayakan untuk perencanaan investasi penambahan mesin pengolah kayu untuk memaksimalkan pendapatan usaha. Didalam melakukan analisa terhadap kelayakan proyekter sebut guna mengetahui

apakah proyek tersebut layak atau tidak dan untuk mengetahui apakah proyek tersebut memberikan pertambahan yang cukup signifikan dalam pengembaliannya maka digunakan metode NPV dan IRR. Pada Studi Kelayakan Perencanaan Investasi penambahan mesin pengolah kayu untuk memaksimalkan pendapatan ,operasionalisasi variabel yaitu seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Studi Kelayakan Perencanaan Investasi penambahan mesin pengolah kayu untuk memaksimalkan pendapatan ,

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Analisa Studi Kelayakan Investasi Aspek Finansial	-Meningkatnya Aktiva lancar dibandingkan Hutang Lancar	Rasio
Keputusan Investasi	-Peningkatan kecepatan penjualan atau kas	Rasio
	-Meningkatnya kemampuan membayar kewajiban jatuh tempo	Rasio
	-Meningkatnya laba operasi	Rasio
	-NPV > 0	Rasio
	-IRR > Biaya Modal	Rasio
Peningkatan pendapatan	-Arus kas proyek > arus kas sebelum dilakukan Investasi -Aktiva,Equitas proyek > aktiva , equitas sebelum proyek -Biaya usaha menurun dan penjualan meningkat	Rasio Rasio Rasio

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu neraca perusahaan tahun 2001-2003, arus kas perusahaan yang meliputi arus kas kegiatan operasi, kegiatan pembiayaan dan kegiatan investasi.

Di samping laporan proyeksi arus kas dari kegiatan investasi rencana penambahan mesin selama proyek berlangsung. Proyeksi arus kas akan memegang peranan penting sebagai bahan untuk melakukan penilaian dengan metode NPV (*Net Present Value*) dan IRR (*Internal Rate of return*) dalam rangka menilai rencana investasi penambahan mesin tersebut.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data sebagai langkah guna melengkapi penyusunan skripsi melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data, yaitu :

1) Penelitian Kepustakaan

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari literatur-literatur tulisan maupun catatan-catatan kuliah yang berhubungan langsung dengan obyek penulisan dalam skripsi ini, yang pada akhirnya diharapkan memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini .

2) Penelitian Lapangan

Penelitian terhadap keadaan perusahaan yang dilakukan secara langsung yaitu mencatat segala jenis kegiatan usaha perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, sehingga penulis memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung.

- a) Wawancara, dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak pemilik usaha perusahaan. Wawancara dilakukan dengan konsep tertulis berupa daftar pertanyaan, sehingga pokok-pokok yang akan ditanyakan terarah sesuai dengan materi penelitian. Disamping itu dilakukan juga wawancara dengan pemilik usaha sejenis lainnya sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan materi ini.
- b) Observasi, dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti pemeriksaan arus kas, penilaian kondisi usaha berdasarkan jumlah order/pesanan.

3.2.5. Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Deskriptif

Untuk mengetahui hubungan antara rencana penambahan mesin dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan usaha pada usaha pengolahan kayu PD Adikarya, maka metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif maksudnya menjelaskan hubungan antara rencana penambahan mesin pengolah kayu dengan usaha untuk memaksimalkan pendapatan usaha pada PD. Adikarya.

2. NPV (Net present Value) adalah analisis yang digunakan dalam kaitannya dengan rencana investasi penambahan mesin pengolah kayu . NPV analysis akan mencari nilai sekarang bersih dari arus kas yang diharapkan mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui proyek dimaksud yang didiskonto pada biaya modal dan nilainya dikurangi biaya-biaya. Metode NPV layak digunakan untuk menilai proyek tersebut layak atau tidak karena NPV menggunakan asumsi yang benar.
3. IRR (Internal Rate of Return) yang merupakan alat analisis pelengkap untuk metode NPV sehingga diperoleh penilaian yang menyeluruh dan lengkap.
4. Rasio Keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio leverage. Rasio ini mengukur mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum investasi dilakukan. Disamping untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca

atau laporan rugi laba secara tersendiri atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. yaitu tahun 2000 s.d. 2002. Hasil akhir dari perhitungan ini akan menjadi pelengkap informasi mengenai penilaian rencana investasi mesin. sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai keuangan perusahaan .

5. Proyeksi Arus kas akan memberikan gambaran arus kas yang didasarkan pada ramalan mengenai arus kas perusahaan terkait dengan rencana investasi untuk 3 tahun mendatang. Hasil proyeksi arus kas akan digunakan untuk menentukan NPV dan IRR atas investasi penambahan mesin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan pengolahan kayu PD Adikarya dibentuk pada tahun 1999 , pada saat itu perusahaan masih merupakan home industri dengan teknologi pengolahan kayu secara tradisional .

Dengan menempati lahan seluas 200 M² dan bangunan 80 M², lahan yang digunakan adalah milik Bpk. Hartoyo yang terletak di Jln. Cikaret No. 46 (samping Matrial Rimba Makmur) dengan biaya sewa rata-rata pertahun 1,5 Juta.

Modal awal pendirian usaha adalah 10 juta rupiah , 5 juta dialokasikan untuk sewa tanah dan pembuatan bangunan semi permanen serta pengadaan instalasi listrik dengan kapasitas 1300 watt sedangkan sisanya digunakan untuk pembelian persediaan berupa kayu kamper singkil (papan , balok) dan kayu borneo /meranti.

Teknologi untuk pengolahan kayu masih tradisional dan kapasitas produk awal sekitar 2 M³ perbulan . Tenaga kerja berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang tenaga ahli (tukang) asal Sumedang dan 2 tenaga pembantu . Mengingat usaha pengolahan kayu in masih bersifat home industri maka izin usaha

cukup diperoleh dari pihak desa setempat seperti izin dari RT 4 dan RW 1 Ds. Cikaret Kec. Bogor Selatan.

Seiring dengan perkembangan usaha maka saat ini perusahaan mencoba untuk menata usahanya sehingga memiliki kemampuan bersaing yang tinggi melalui penambahan mesin pengolah kayu secara bertahap. Pada tahun 2000 perusahaan menggunakan pengolah kayu modern seperti serut mesin tangan atau planer , mesin pembelah kayu kapasitas 450 watt dan mesin profil tangan kapasitas 450 watt.

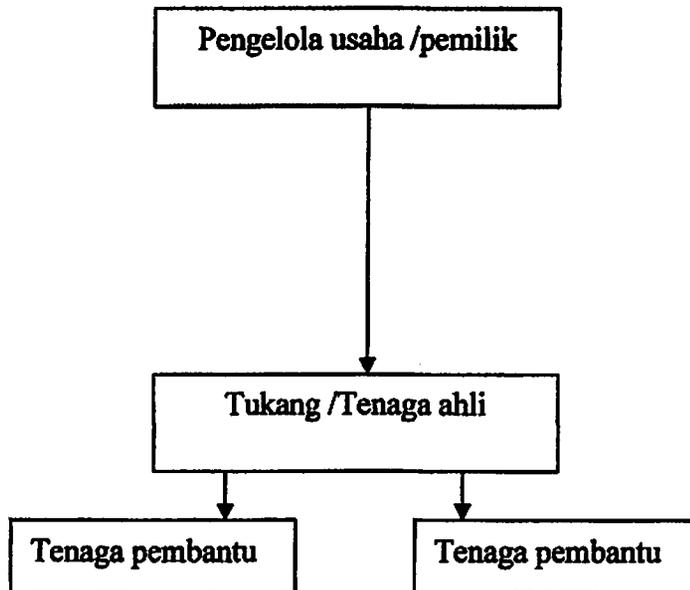
4.1.2. Struktur Organisasi Usaha

Struktur organisasi usaha pengolahan kayu PD Adikarya adalah sederhana mengingat usaha yang dijalankan masih bersifat home industri . Seperti layaknya usaha jenis home industri maka organisasi usaha terdiri dari pemilik usaha yang juga sebagai pengelola usaha dan dibantu oleh 1 tenaga ahli serta 2 tenaga pembantu . Tidak tertutup kemungkinan struktur organisasi ini akan mengalami perubahan dan perkembangan yang cepat seiring dengan perkembangan usaha yang dikelola .

Struktur organisasi usaha akan mempermudah pembagian kerja dan tanggung jawab sehingga pelaksanaan sebuah pekerjaan akan mudah terwujud dengan baik

Di bawah ini akan diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing tenaga kerja serta pengelola usaha .

Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi usaha pengolahan kayu PD Adikarya

1. Pengelola usaha memiliki wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya usaha, tanggung jawab dan wewenangnya meliputi :
 - a. Penjualan/ pemesanan kayu olahan serta penentuan harga pesanan dan penentuan waktu pengiriman pesanan .
 - b. Menyediakan kayu serta bertanggung jawab terhadap kualitas kayu yang digunakan.

- c. Pengelolaan keuangan seperti pemasukan, pembelian bahan baku serta pembayaran tenaga kerja.
2. Tenaga ahli lebih banyak bertanggung jawab pada bagian operasional usaha seperti pembuatan pesanan kusen , pintu .Selain itu bertanggung jawab terhadap kualitas pembuatan produk yang dipesan .
3. Tenaga pembantu adalah membantu hal-hal yang terkait dengan pekerjaan yang ditangani tenaga ahli seperti pemeliharaan alat dan mesin penyediaan dan pemotongan bahan serta finishing seperti finishing hasil pekerjaan

4.1.3. Aktivitas Perusahaan

Seiring dengan bertambahnya permintaan dan pesanaan produk yang dihasilkan maka perusahaan mencoba untuk mengarahkan tujuan dan misi perusahaan ke arah yang lebih berorientasi keuntungan . Untuk tujuan tersebut perusahaan telah diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dan turut serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar .

Kegiatan perusahaan adalah mengolah bahan mentah berupa kayu balokan sesuai dengan permintaan konsumen seperti kusen ,pintu dan jendela . Perusahaan mengembangkan usaha sebagai penyalur kayu lokal seperti kayu pasang , kayu rasamala atau kayu jati .

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perencanaan investasi mesin pengolah kayu untuk memaksimalkan pendapatan pada usaha pengolahan kayu

Untuk mengetahui apakah sebuah keputusan perencanaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan layak atau tidak maka diperlukan sebuah studi ilmiah mengenai keputusan tersebut dengan meneliti sejumlah hal yang terkait dengan perusahaan. Secara keseluruhan penilaian investasi ini meneliti hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan seperti laporan rugi laba tahun 2000 s.d 2002 , Neraca perusahaan tahun 2000 s.d 2002 ditambah dengan proyeksi arus kas perusahaan yang diperoleh selama pelaksanaan proyek penambahan mesin pengolah kayu .

Mengingat wewenang dan tanggung jawab pemilik usaha perusahaan pengolah kayu ini sangat besar maka hal yang terkait dengan keputusan investasi , pelaksanaan serta pendanaan lebih banyak ditentukan oleh pemilik usaha.

Perencanaan keputusan untuk menambah mesin pengolah kayu dengan yang lebih baik adalah terkait dengan masalah menurunnya pendapatan usaha akibat hilangnya pasar yang potensial akibat kemampuan perusahaan untuk meraihnya terbatas.

Diharapkan dengan mesin baru perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih banyak .Beberapa hal yang

menjadi pertimbangan pemilik usaha dalam perencanaan penambahan mesin pengolah kayu adalah ;

1. Penggunaan mesin baru akan mengurangi biaya upah tenaga kerja yaitu penurunan upah borongan pekerjaan yang disepakati bersama antara pemilik dan tenaga ahli . Mesin baru akan mempersingkat waktu pengerjaan dan mempermudah pembuatan produk.
2. Kemampuan perusahaan untuk menepati waktu pesanan jadi lebih cepat dan lebih baik.
3. Keuntungan akan meningkat seiring dengan lebih banyak konsumen yang dilayani.

4.2.2. Hubungan antara Perencanaan Penambahan Mesin Pengolah dengan Upaya Memaksimalkan Pendapatan usaha

Dalam kaitannya dengan perkembangan usaha yang semakin maju dan bersaing tak dapat dipungkiri bahwa sebagai perusahaan baru dan tradisional, PD Adikarya harus merubah pola kerja serta manajemen usaha . untuk kemajuan usaha dan meningkatkan daya saing perusahaan

Salah satu upaya agar selangkah lebih maju adalah dengan memaksimalkan hasil kerja sehingga diperoleh hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Pengerjaan produk disesuaikan dengan pesanan dari konsumen untuk itu waktu dan harga sangat berpengaruh terhadap jumlah pesanan.

Kemampuan perusahaan sangat terbatas dalam melayani konsumen . Kondisis ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan . PD Adikarya diterima dengan baik oleh pasar Sebagai pendatang baru di dunia pengolahan kayu. Namun seiring dengan waktu dan perkembangan usaha, tampaknya usaha yang dijalankan dilihat dari segi pendapatan tahun 2000 sampai dengan 2002 adalah menurun.

Penurunan pendapatan disebabkan oleh:

1. Pembatalan pesanan karena tidak dapat dipenuhinya batas waktu pengiriman yang diminta konsumen.
2. Kemampuan untuk mengembangkan hasil kerja sesuai dengan pesanan adalah terbatas dan dalam jumlah yang kecil.
3. Pembatalan pesanan akibat harga yang ditawarkan tidak disepakati.
4. Harga upah kerja untuk pengolahan kayu tidak bisa diturunkan bahkan cenderung naik .Hal ini menyebabkan biaya produksi naik sedangkan padasaatyangsama perusahaan sulit untuk menaikkan harga yang sesuai kepada konsumen. .

Penambahan mesin pengolah kayu akan meningkatkan pendapatan usaha perusahaan .Hal ini disebabkan karena dengan digunakannya mesin pengolah kayu yang lebih modern maka:

1. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan jadi lebih cepat ,berdasarkan peninjauan di lapangan pada perusahaan sejenis ,kemampuan mengolah kayu naik menjadi tiga kali lebih banyak.
2. Pekerjaan yang cepat diselesaikan akan mempercepat masuknya arus kas pendapatan usaha dan mempercepat putaran uang sehingga perusahaan tidak terhambat untuk mengerjakan pekerjaan selanjutnya.
3. Memudahkan pekerjaan dan harga upah kerja turun .Dari hasil peninjauan di lapangan pada perusahaan yang sama dapat diketahui bahwa upah kerja turun sekitar 15 % contoh .upah kerja dengan mesin lama upah pembuatan pintu adalah Rp.60.000/unit sedangkan apabila dikerjakan dengan mesin modern upah kerja adalah Rp.50.000/unit,upah kerja pembuatan jendela turun dariRp. 25.000/unit menjadi Rp.20.000/unit.
4. Dalam jangka panjang perusahaan akan semakin terlatih untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat dan baik sehingga akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan hasil dari kerja yang maksimal karena arus kas yang cukup baik.

Proyeksi Neraca tahun 2003 memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang cukup baik dari sisi modal , hutang serta aktiva lancar. Dilihat bahwa telah terjadi perubahan yang cukup

signifikan pada neraca tersebut dibandingkan tahun sebelum diadakan investasi penambahan mesin.

Tabel 4.2
Proyeksi Neraca Tahun 2003
Perusahaan pengolah kayu PD Adiarya (Dalam Rupiah)

Aktiva		Hutang	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	1.000.000
Kas	5.000.000.	Hutang Jk Pjg	- -
Piutang Dagang	2.000.000.		
Cad.Piutang tdk dibayar	(200.000)		
Persediaan	-	Modal	
Bahan Baku	5.000.000	Modal Sendiri	80.800.000
Sewa dibayar dimuka	2.000.000.		
	-		
Total Aktiva Lancar	13.800.000		
Aktiva Tetap			
Biaya Dep. Bersih			
Bangunan 5 Jt 1 Jt 4Jt			
Peralatan 72 Jt 800jt 64Jt			
	68.000.000.		
Total Aktiva tetap			
Total Aktiva	81.800.000	Hutang dan Modal	81.800.000

Usaha pengolahan kayu adalah usaha yang didasarkan pada jenis pesanan dari konsumen untuk itu penyelesaian pekerjaan sesuai pesanan adalah harus dilakukan .

Penambahan mesin adalah salah satu upaya yang sangat baik untuk meningkatkan pendapatan usaha. Jenis mesin yang ditambah adalah

1. Mesin Bobok 1,2 cm ,daya listrik 0,5 PK, berat mesin sekitar 80 Kg dengan harga pembelian Rp. 16.000.000,-
2. Mesin Planner , 3 PK, berat mesin sekitar 100 Kg dengan harga perolehan Rp. 15.000.000,- .

3. Mesin Pembelah kayu ,2 PK, berat mesin sekitar 50 Kg
harga perolehan Rp. 9.000.000
4. Mesin Plak atau penghalus .3 PK berat mesin 120 Kg dengan
harga peolehan Rp.14.000.000,-
5. Mesin profile ,3 PK berat mesin 70 Kg dengan harga
perolehan Rp.16.000.000,-
6. Mesin pendukung seperti gurinda duduk,amplas dengan
harga Rp.2.000.000,-

Mesin yang digunakan adalah mesin bekas impor dari taiwan kondisi 90 % yang diperoleh dari penjual mesin kayu di daerah Kramatjati ,Jakarta .Total investasi mesin adalah Rp. 72.000.000,- Modal adalah modal sendiri yang diperoleh dari hasil penjualan tanah waris.

4.3 Metode Analisis Ratio

Metode analisis ratio digunakan dalam penelitian adalah untuk melihat sejauhmana kondisi keuangan perusahaan kaitannya dengan rencana investasi penambahan mesin. Metode ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2000 s.d. 2002. Laporan yang diteliti adalah Laporan rugi laba usaha tahun 2000 s.d. 2002 dan neraca perusahaan pada tahun yang sama .

4.3.1. Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas ini akan memaparkan kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Pembelian bahan atau penjualan hasil kerja Perusahaan PD Adikarya, lebih banyak dilakukan secara tunai dalam transaksinya. Hutang disebabkan oleh pinjaman jangka pendek selama 1 minggu atau 2 minggu dari pihak luar yang tidak dikenakan bunga dan umumnya digunakan untuk menutupi kekurangan upah pegawai karena piutang pesanan belum tertagih serta keperluan mendesak yang tiba-tiba terjadi.

Berdasarkan laporan neraca perusahaan tahun 2000 s.d. 2002 data yang diperoleh untuk adalah perhitungan ratio likuiditas sebagai berikut

Tabel 4.2
Aktiva Lancar PD Adikarya
(dalam rupiah)

Keterangan	Thn 2000	Thn 2001	Thn 2002
Aktiva Lancar			
Kas	8.000.000	6.000.000	5.000.000
Piutang Dagang	2.100.000	1.000.000	0
Persediaan	1.500.000	1.000.000	700.000
Sewa dibayar dimuka	1.500.000	1.500.000	2.000.000
Total Aktiva lancar	13.100.000	9.500.000	7.200.000

Sumber : Laporan Neraca PD Adikarya Periode 2000-2003

Tabel 4.3
Passiva lancar PD Adikarya
(dalam rupiah)

Keterangan	Thn 2000	Thn 2001	Thn 2002
Hutang Dagang	300.000	500.000	600.000

Sumber : Laporan Neraca PD Adikarya Periode 2000-2003

4.3.1.1 Modal Kerja bersih

Adalah Aktiva Lancar dikurangi Passiva Lancar

1. Tahun 2000 adalah Rp. 13.100.000 – Rp. 300.000 = Rp. 12.800.000,-
2. Tahun 2001 adalah Rp. 9.500.000-Rp. 500.000 . = Rp. 8.000.000,-

3. Tahun 2002 adalah Rp. 7.200.000 –Rp. 600.000 = Rp. 6.600.000,-

Secara umum untuk perusahaan kecil modal kerja bersih yang dimiliki adalah cukup baik namun pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.800.000,- yang disebabkan oleh kas,turun sebesar 1 juta dari tahun sebelumnya dan piutang nol;

4.3.1.2 Rasio Lancar

Merupakan hasil dari Aktiva lancar dibagi passiva lancar

1. Rasio lancar 2000 adalah Rp. 13.100.000 : Rp. 300.000 = 43,67
2. Rasio lancar 2001 adalah Rp.9.500.000: Rp. 500.000 = 19
3. Rasio lancar 2002 adalah Rp.7.200.000: Rp. 600.000 = 12

Diperoleh gambaran bahwa rasio lancar perusahaan adalah sangat baik namun mengalami penurunan nilai yang disebabkan oleh kas turun dan piutang nol sedangkan pada saat yang sama hutang dagang akibat pembelian bahan baku naik.

4.3.2 Ratio Leverage

Rasio ini pada dasarnya adalah sama dengan rasio lancar namun tidak memperhitungkan persediaan yang dianggap kurang likuid.

1. Rasio cepat tahun 2000 adalah $\text{Rp. } 13.100.000 - \text{Rp. } 1.500.000 : \text{Rp. } 300.000 = 42$

2. Rasio cepat 2001 adalah $(\text{Rp. } 9.500.000 - \text{Rp. } 1.000.000) : \text{Rp. } 500.000 = 17$

3. Rasio cepat 2002 adalah $(\text{Rp. } 5.700.000 - \text{Rp. } 700.000) : \text{Rp. } 600.000 = 10,83$

Secara umum nilai rasio cepat perusahaan adalah baik namun mengalami penurunan nilai yang cukup besar tapi tidak sampai membuat perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jatuh temponya.

4.3.3. Ratio Aktivitas

Mengukur perkiraan menjadi penjualan kas adalah perlu untuk mengetahui sejauhmana kondisi keuangan yang sebenarnya.

1. Rasio perputaran persediaan, diperlukan untuk mengetahui likuiditas persediaan perusahaan.

a. Tahun 2000 adalah $\text{Rp. } 39.435.000 : \text{Rp. } 1.500.000 = 26,9$ sedangkan rata-rata umur persediaan adalah $360 \text{ hari} : 26,9 = 13,7 \text{ hari}$

- b. Tahun 2001 adalah Rp. 31.090.000 : Rp. 1.000.000
= 31,1. dan rata-rata umur persediaan $360 : 31,09 = 11,5$ hari
- c. Tahun 2002 adalah Rp. 23.90.000: Rp. 700.000 =
24,1 dengan rata-rata umur inventori adalah $360 : 34,1 = 10,5$ hari
2. Perputaran piutang
- a. Tahun 2000 adalah Rp. 97.900.000 : 2.100.000 =
46,6, periode tagihnya Rp. 2.100.000 : 97.900.000
per 360 = 7,72 hari
- b. Tahun 2001 adalah Rp. 79.100.000 : 1.000.000
=79,1 sedangkan periode tagihnya adalah Rp.
1.000.000 : 79.100.000 per 360 = 4,5 hari
- c. Tahun 2002 perusahaan tidak memiliki piutang
dagang.
3. Rata rata periode bayar
- a. Tahun 2000 adalah Rp.300.000 : 39.435.000 per
360 adalah 2,7 sedangkan perputaran aktiva tetap
bersih adalah Rp. 97.900.000: 4.200.000 = 23,3 dan
perputaran total aktiva adalah Rp. 97.900.000 :
15.800.000 = 6,145
- b. Tahun 2001 adalah Rp 500.000 : 31.090.000 per
360 adalah 5,78 dengan perputaran aktiva tetapnya
Rp.79.000.000 :12.400.000 = 6,37 dan perputaran

total aktiva adalah Rp.79.100.000 : 20.400.000 =
3,87

- c. Tahun 2002 adalah Rp.57.100.000 : 12.600.000 =
4,53 dengan perputaran total aktiva Rp 57.100.000
:18.300.000 = 3,12

4.3.4. Rasio Profitabilitas

Ada tiga rasio yang dapat dibaca langsung dari laporan rugi laba tahun 2000 s.d 2002 adalah :

1. Margin laba kotor

a. Tahun 2000 adalah Rp.58.466.000 : 97.900.000
= 0,549

b. Tahun 2001 adalah Rp.47.000.000 :79.100.000
=0,594

c. Tahun 2002 adalah Rp.33.200.000 :57.100.000
= 0,58

2. Margin Laba Operasi

a. Tahun 2000 adalah Rp.39.005.000
:97.900.000 = 0,398

b. Tahun 2001 adalah Rp. 29.070.000 :
79.100.000 = 0,367

c. Tahun 2002 adalah Rp. 22.700.000 :
57.100.000 = 0,397

3. Margin Laba Bersih

Nilai margin laba bersih perusahaan pengolah kayu adalah sama dengan margin laba operasi karena pendapatan usaha PD adikarya tidak dikenakan pajak karena sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku dan bunga tidak dikeluarkan karena modal perusahaan adalah modal sendiri.

- a. Tahun 2000 adalah 0,398
- b. Tahun 2001 adalah 0,367
- c. Tahun 2002 adalah 0,397

Hasil Atas Total aset adalah

- 1. Tahun 2000 adalah Rp. 39.005.000 : 15.800.000
=2,46
- 2. Tahun 2001 adalah Rp. 29.070.000 : 20.400.000 =
1,425
- 3. Tahun 2002 adalah Rp. 22.700.000 : 18.300.000
=1,24

Hasil atas total asset masih baik namun nilainya menurun cukup signifikan, terutama penurunan nilai untuk tahun 2001 berbanding tahun 2000.

4.4. Komponen Proyeksi Arus Kas

Diperlukan sebuah perkiraan mengenai arus kas investasi penambahan mesin agar proses penilaian tentang investasi penambahan mesin dapat dilakukan dengan baik .proyeksi arus kas proyek didasarkan pada perkembangan pasar pesanan kayu olahan untuk kusen,pintu dan jendela ditambah dengan hasil perbandingan dengan perusahaan sejenis yang telah melaksanakan penambahan mesin produknya dengan mesin modern berkapasitas besar seperti perusahaan PD.Sumber samarinda di Cimanglid Kab. Bogor dan Jaya Agung di Jln.gunung batu Bogor

Komponen arus kas PD adikarya adalah sebagai berikut

1. Proyeksi pendapatan pertahun.dari tahun 2003-2007.
2. Biaya yang bersifat tunai selain penyusutan.
3. Penyusutan.

Komponen pajak tidak dimasukkan dalam arus kas karena usaha pengolahan kayu pada saat penelitian ini tidak diwajibkan membayar pajak sebagai badan usaha. Perusahaan ini digolongkan sebagai perusahaan kecil.

4.4.1. Proyeksi Pendapatan Proyek

Proyeksi pendapatan usaha pengolahan kayu dilakukan oleh pemilik usaha atas dasar kondisi pasar dan perkembangannya dengan tetap mengacu kepada perusahaan sejenis yang telah memulai menggunakan mesin modern seperti PD.Sumber samarinda Cimanglid Bogor dan PD.

Agung Jaya. Pemilik usaha mengambil acuan pendapatan proyek pada hasil pendapatan sebelumnya serta mengukur kemampuan tenaga kerja yang ada .

Berdasarkan asumsi di atas maka diperoleh proyeksi pendapatan sebagai berikut :

1. Tahun 2003 diperoleh proyeksi pendapatan Rp.116.000.000,-.Pendapatan berasal dari pesanan kusen, pintu dan jendela untuk rumah baru dan rehab ditambah dengan jasa lainnya seperti serut dan profil kayu. Realisasi pendapatan diharapkan mencapai 80 % dari proyeksi
2. Tahun 2004 diperoleh proyeksi pendapatan Rp.128.000.000.Pendapatan berasal dari pesanan kusen ,pintu dan jendela. Proyeksi meningkat karena harga yang meningkat ditambah biaya operasional.
3. Tahun 2005 diperoleh proyeksi pendapatan Rp.126.000.000,-.Terjadi peningkatan pendapatan namun lebih disebabkan harga pembelian bahan yang meningkat , pendapatan turun serta biaya upah.
4. Tahun 2006 diperoleh proyeksi pendapatan Rp.146.000.000,-. Mengalami peningkatan dari segi pendapatan yang cukup signifikan namun tidak menambah pendapatan bersih dalam jumlah besar.

5. Tahun 2007 diperoleh proyeksi pendapatan Rp.166.000.000,-

4.4.2. Perincian Biaya Usaha

Komponen biaya dalam usaha pengolahan kayu PD.Adikarya ini meliputi ;

1. Biaya pembelian bahan baku kayu seperti kayu kamper singkil ,kamper samarinda oven ,borneo dan kayu meranti berupa papan 4x25cm , 3x30 cm dan balok ukuran 6x12cm , 6 x 15 cm yang jumlah kubikasinya disesuaikan dengan kebutuhan ditambah dengan bahan pendukung seperti lem, paku, ampelas serta impra kayu .
2. Biaya Listrik yang meliputi penggunaan listrik dari mesin-mesin pengolah kayu yaitu mesin bobok kapasitas 2250 watt, mesin planner 2250 watt, mesin pembelah kayu 2250 watt, mesin plak 3000 watt ,mesin profile 2250 watt ditambah dengan mesin pendukung seperti gurinda asah duduk 450watt , mesin bor 450 watt dan mesin ampelas 250 watt serta biaya listrik untuk penerangan di bagian kamar dan kantor
3. Biaya administrasi yang meliputi biaya administrasi untuk kepentingan pihak di luar perusahaan seperti iuran bulanan RT atau desa setempat, biaya pembelian alat tulis kantor, pembelian kertas gambar ,bon penjualan.

4. Biaya sewa tanah yaitu sewa atas tanah yang digunakan untuk kegiatan usaha ,tanah seluas 200 meter persegi milik Bpk.Hartoyo ,Cikaret.
5. Biaya pengiriman barang yang meliputi biaya sewa mobil bak terbuka ,upah pengiriman dan biaya tak terduga dalam perjalanan.
6. Biaya upah tenaga kerja meliputi upah borongan pembuatan kusen , pintu dan jendela yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan pemilik usaha dan pekerja.

4.4.3. Metode Penyusutan mesin-mesin pengolah kayu

Metoda penyusutan menggunakan metode garis lurus hal ini untuk memudahkan penghitungan penyusutan pertahun mesin-mesin pengolah kayu. Sedangkan nilai akhir diperoleh dari perkiraan harga jual setelah lima tahun ,perkiraan ini mengacu kepada harga jual mesin yang dimiliki perusahaan lain setelah mesin itu digunakan selama lima tahun .

Berdasarkan asumsi di atas maka diperoleh perincian penyusutan 55 % dari harga perolehan awal mesin.

1. Mesin bobok nilai jual setelah lima tahun adalah Rp.7.200.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp. 8.800.000,- atau sebesar Rp.1.760.000,-/tahun. Harga beli Rp. 16 juta.

2. Mesin Planner (serut rata) nilai jual setelah lima tahun adalah Rp.6.750.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp. 8.250.000,- atau sebesar Rp.1.650.000,-/tahun.Harga beli 15 juta.
3. Mesin pembelah kayu atau Cyrclle nilai jual setelah lima tahun adalah Rp.4.000.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp.5.000.000,- atau sebesar Rp.1.000.000,- /tahun.harga beli Rp. 9 juta .
4. Mesin Plak (serut siku) nilai jual setelah lima tahun adalah Rp.6.300.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp. 7.700.000,- atau sebesar Rp.1.540.000,-/tahun.Harga beli Rp. 14 juta.
5. Mesin Profile nilai jual setelah lima tahun adalah Rp.7.200.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp. 8.800.000,- atau sebesar Rp.1.760.000,-/tahun.Harga beli Rp.16 juta
6. Mesin pendukung jual setelah lima tahun adalah Rp.550.000,- .Penyusutan asset tetap sebesar Rp. 1.450.000,- atau sebesar Rp 290.000,-/tahun.Harga beli Rp.2 juta. Mesin pendukung mengalami penyusutan sangat tinggi mengingat harga jual di pasar yang semakin menurun akibat jenisnya yang semakin beragam,harga yang semakin murah serta penggunaanya diperkirakan akan sedikit.

4.4.4. Proyeksi Arus Kas

Berdasarkan beberapa komponen arus kas perusahaan maka diperoleh proyeksi arus kas proyek sebagai berikut ;

Tabel 4.4
Proyeksi Arus Kas
Usaha pengolah kayu PD Adikarya
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Thn 2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan	116.000	128.000	126.000	146.000	166.000
Biaya-Biaya					
Biaya BB	43.500.	50.600.	47.000.	51.000.	43.500.
Upah TK	15.600.	16.500.	16.250.	20.000.	22.000.
Listrik	4.500.	3.500.	3.000.	3.500.	3.500.
Bahan lain	500.	550.	500.	500.	550.
Sewa tanah	2.000.	2.250.	2.500.	3.000.	3.500.
Biaya kirim	1.000.	1.000.	1.000.	1.000.	1.000.
Adm	1.000.	1.000.	500.	1.000.	1.000.
Total biaya	(67.500)	(72.200)	(70.750)	(80.200)	(100.000)
Penyusutan	8.000.	8.000	8.000	8.000	8.000
Total proyeksi Arus kas	56.500.	63.800	61.750	64.000	74.000

Sumber : Proyeksi arus kas proyek PD Adikarya Periode 2003-2007

4.5. Metode Penilaian Investasi

4.5.1. Net Present Value

Untuk melakukan penilaian tentang investasi penambahan mesin pengolah kayu maka langkah pertama adalah

menentukan perkiraan arus kas yang diterima perusahaan .berdasarkan perkiraan arus kas hasil proyek maka diperoleh perkiraan arus kas sebagai berikut :

1. Tahun 2003 diperoleh arus kas sebesar Rp. 56.500.000,- dengan tingkat suku bunga adalah 21,57 %.
2. Tahun 2004 , arus kas perusahaan adalah Rp.63.800.000,- dengan suku bunga 21,57 %
3. Tahun 2005 , arus kas perusahaan adalah Rp.61.750.000,- dengan suku bunga 21,57 %
4. Tahun 2006 , arus kas diperkirakan Rp. 64.000.000,- suku bunga 21,57 %
5. Tahun 2007 adalah Rp. 74.000.000,- tingkat suku bunga 21,57 %
6. Nilai sisa mesin setelah penyusutan adalah Rp. 32.000.000 ,-metode penyusutan adalah garis lurus yaitu Rp. 8.000.000,-/tahun

Penelitian yang dilakukan untuk menilai kebijakan investasi penambahan mesin dalam kurun waktu 5 tahun sesuai dengan waktu proyek. Asumsi biaya atas modal 21,57 % yang diperoleh dari tingkat suku bunga bank sebesar 12,89 % deposito satu bulan berdasarkan data dari bank Indonesia ditambah dengan 8,68 % inflasi yang terjadi pada bulan Januari tahun 2003.

Berdasarkan perkiraan di atas maka akan diperoleh nilai NPV proyek sebagai berikut :

Tabel 4.5

Proyeksi arus kas PD Adikarya Discount factor 21,57 %

Tahun	Perode Analysis	Arus kas	PVIF	Nilai sekarang
	0	-Rp.72.000.000,-	1.000	-Rp.72.000.000,-
2003	1	Rp.56.500.000,-	0,822	Rp.46.475.281,-
2004	2	Rp.63.800.000,-	0,6766	Rp.43.168.588,-
2005	3	Rp.61.750.000,-	0,5565	Rp.34.368.273,-
2006	4	Rp.64.000.000,-	0,4578	Rp.29.300.451,-
2007	5	Rp.74.000.000,-	0,3765	Rp.27.867.604,-
Total			NPV	Rp.109.180.197,-

Keterangan

1. $1 : 1,2157 = 0,822$
2. $1 : 1,2157^2 = 0,6766$
3. $1 : 1,2157^3 = 0,5565$
4. $1 : 1,2157^4 = 0,4578$
5. $1 : 1,2157^5 = 0,3765$

Rumus NPV adalah

$$\left[\frac{(CF_1 + CF_2 + CF_3 + CF_4 + CF_5)}{(1+K)^1 (1+K)^2 (1+K)^3 (1+K)^4 (1+K)^5} \right] - I_0$$

Berdasarkan perhitungan NPV maka dapat diperoleh nilai arus kas sebesar Rp.109.180.197- selama 5 tahun maka

diperoleh hasil penilaian keputusan investasi penambahan mesin adalah layak karena $NPV > 0$.

4.5.2 IRR (Internal Rate Of Return)

Metode IRR akan melakukan penilaian investasi dengan cara trial and eror artinya arus kas akan didiskonto dengan bunga yang semakin tinggi .

Berdasarkan hasil proyeksi arus kas proyek penambahan mesin ini diperoleh penilaian bahwa proyek akan menghasilkan $NPV < 0$ pada saat tingkat suku bunga sebesar 79,62 %.

Berdasarkan trial and error yang dilakukan atas arus kas hasil proyek IRR proyek tersebut adalah pada tingkat suku bunga 79,62 % .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

5.1.1. Simpulan Umum

1. Perusahaan pengolah kayu PD Adikarya adalah perusahaan berbasis teknologi semi modern yang bergerak dalam usaha pengolahan kayu seperti pembuatan pesanan pintu , kusen dan jendela ditambah dengan penjualan kayu lokal seperti jati , rasamala dan pasang. Tenaga ahli di bidang ini berasal dari Sumedang. Pemilik perusahaan berasal dari Sukabumi. Kondisi lingkungan, secara umum sangat baik bagi pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Saat penelitian ini dilakukan perusahaan PD. Adikarya belum memiliki SITU (Surat Izin Tempat Usaha) karena perusahaan yang ada saat ini adalah cabang dari induk usaha di Sukabumi. Berdasarkan keterangan pemilik usaha, SITU dan administrasi lainnya sedang dalam proses.

5.1.2. Simpulan Khusus

Studi Kelayakan investasi penambahan mesin pada usaha pengolahan kayu PD.Adikarya merupakan analisa kuantitatif terhadap aspek keuangan perusahaan dan penilaian pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data di atas maka melalui metode penilaian investasi dengan NPV dan IRR, keputusan penambahan mesin pengolah kayu tersebut adalah layak untuk diterima. NPV perusahaan menunjukkan angka lebih dari 0 yaitu nilai Rp.109.180.197,-. Sedangkan IRR proyek menunjukkan angka lebih besar dari biaya kesempatan atas modal (21,57 %).berdasarkan *trial and error* yang dilakukan atas proyek maka diperoleh nilai 79,62 %. Proses selanjutnya adalah bagaimana mengawasi dan merealisasikan proyek dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Pengembangan produk dengan konsep peningkatan kualitas secara berkelanjutan serta pelaksanaan prosedur operasional yang didasarkan pada ketepatan dan kecermatan dalam melayani konsumen. keberhasilan sebuah proyek tidak hanya ditinjau pada hasil di atas kertas dengan perhitungan dari aspek keuangan .

5.1.3 Saran –saran

Berdasarkan kajian mengenai investasi tersebut dan kondisi riil di lapangan penulis ingin memberikan saran-terkait dengan pengembangan usaha dan pelaksanaan investasi yaitu :

1. Investasi harus dilaksanakan secara terpadu dan diawasi oleh pemilik usaha secara langsung. Investasi harus terus dikerjakan dari segi materi, keuntungan investasi adalah penambahan pendapatan bagi perusahaan sedangkan dari sisi imateri investasi berarti menambah kemampuan berpikir tentang usaha yang lebih baik disamping mendidik untuk lebih tangguh dalam berusaha.
2. Menurut hasil penilaian investasi keputusan tersebut adalah layak namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan investasi :
 - a. Peran dan tanggung jawab pemilik usaha yang terlalu besar akan beresiko terhadap kelangsungan proyek dan usaha jika tidak diikuti dengan pelimpahan wewenang dan pengurangan tugas hal ini menjaga kemungkinan pemilik usaha berhalangan dalam menjalankan usahanya seperti sakit atau meninggal.
 - b. Kepastian hukum mengenai usaha terutama terkait dengan sewa tanah adalah lemah mengingat dalam perjanjian sewa tanah yang pada umumnya dilakukan secara lisan, penyewa berada dalam posisi lemah hal ini akan menyulitkan perkembangan usaha jika pemilik tanah tidak menyewakan

lagi tanahnya. Keadaan ini akan membuat perusahaan mencari tempat baru dan mulai lagi dari nol. Di samping meninggalkan asset yang sangat berharga yaitu pelanggan dan nama usaha. Perusahaan terpaksa pindah ke lokasi lain yang belum tentu baik bagi usaha.

- c. Hal-hal yang terkait dengan peraturan perundang-undangan terkait dengan administrasi dan perizinan dimiliki perusahaan Perusahaan minimal memiliki SIUP dan NPWP pribadi pemilik usaha.
 - d. Manajemen keuangan dan pemberdayaan tenaga kerja harus lebih baik. Kondisi administrasi keuangan perusahaan pengolahan kayu ini harus dibenahi . Tidak teraturnya waktu kerja dan waktu libur akan menyulitkan perusahaan contoh jika ada pekerjaan yang harus segera diselesaikan sedangkan pekerja pulang dan waktu kembali tidak tentu maka yang terjadi pekerjaan terbengkalai dan konsumen dirugikan dari segi waktu, perusahaan pun mungkin akan mengalami kemunduran.
3. Dilakukan penelitian lain untuk bidang yang lain atau sejenis dengan metode pengukuran yang lebih lengkap sehingga diperoleh hasil pengukuran yang akurat sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony , Dearden dan Bedrof , 1992 . *Sistem Pengendalian Manajemen* , Alih bahasa Agus Maulana , Jakarta .
- Arthur J. Keown , David F. Scott Jr. J. William Petty dan John D. Martin .1996 . *Dasar-Dasar Keuangan* . Alih bahasa : Chaerul D.Djakman Jakarta.
- Charles P.Jones ,2000 *Investment Analysis and Management* ,Seventh Edition John Willey & Sons ,Inc. New York
- Edwin J.Elton ,Martin J.Gruber,Stephen J.Brown,William Goetzmann,2003.*Modern Porthofolio theory and Investment analysis*. John Wiley & Sons , Inc .New York .
- Eugene F. Brigham .1995. *Fundamentals of Financial Management*. The Druden Florida
- Frank J Fabozzi , Franco Modigliani, 2003. *Capital Market ,Institution and Instrument*.Third Edition .Pearson Education Incc, Upper`Saddle River New Jersey.
- Fredy Rangkuti , 2000 . *Bussines Plan Tehnik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisa Kasus* . Jakarta
- Gordon, Paul N,. Ronald W. Hilton, Glen A. Welsch,1999. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian laba*, Edisi kelima , Alih bahasa : Annasdidik ,Bumi Aksara ,Jakarta
- Harahaf.Sofyan , 1995. *Akuntansi Akiva Tetap*,. PT.Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Husein Umar Studi *Kelayakan Bisnis Manajemen Metode dan Kasus* 1997,Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- James A.F Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilber J. 1996. *Manajemen* . Edisi Keenam Alih Bahasa : Alexander Sindoro. Ikrar Mandiri Abadi .Jakarta.
- J.Fred Weston , Thomas E. Copeland ,1995. *Manajemen Keuangan* , Edisi kesembilan . Alih Bahasa : A. Jaka Wasana , Kibrandoko . Binarupa Aksara, Jakarta .
- Johannes Supranto, 1991 . *Tehnik Pengambilan Keputusan* . Rineka Cipta, Jakarta
- Millind M Lele , Jagdish N Sheth ,1995. *Pelanggan Kunci Keberhasilan* . Alih Bahasa : B.Dicky Soetadi , Mitra Utama , Jakarta .

- Munawir,2002. *Analisa laporan Keuangan* .edisi ketigabelas .Liberty Yogyakarta.
- Sentanoe Kertonegoro, 1995 . *Analisa dan Manajemen Investasi* . Widya Press Jakarta
- Siswanto Sutoyo , 2002 .*Studi Kelayakan Proyek Konsep Teknis dan Kasus Edisi Baru* . Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Sp. Siagian , 1997. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan* . Tema Baru , Jakarta.
- Suad Husnan , Eny pudjiastuti .1998.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,Edisi kedua.UPP AMP YKPN,Yogyakarta
- Suad Husnan , Suwarsono .1997.*Studi Kelayakan Proyek* , BPFE,Yogyakarta.
- Suad Husnan.1996. *Studi Kelayakan Proyek* ,Edisi Revisi.UPP AMP YKPN,Yogyakarta.
- Yacob Ibrahim *Studi Kelayakan Bisnis* Edisi revisi 2003 Jakarta Rineka Cipta
- William F. Sharpe ,Geordeon J.Alexander,Jeffery V.Bailey .2003 *Investasi* .Edisi 5.Alih bahasa Henry Njooliangtik, Agustiono.Prenhallindo ,Jakarta
- Zukjarnain Djamin ,*Perencanaan dan AnalisaProyek* Edisi Dua 1993 Lembaga penerbit FakultasEkonomi UI Jakarta

Laporan Rugi Laba 31 desembe 2000
UsahaPengolahan Kayu PD Adikarya
(dalam Rupiah)

Hasil Penjualan		97.900.000
Potongan penjualan		0
Hasil Penjualan bersih		97.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan 1 -1 2000	1.300.000	
Pembelian Bahan baku	39.635.000	
Tersedia untuk dijual	40.935.000	
Persediaan bahan baku 31-12-2000	1.000.000	
Harga Pokok Penjualan		39.435.000
Laba Kotor		58.465.000
Blaya Usaha		
Biaya Penjualan		
Upah Kerja	13.830.000	
Ongkos Kirim	605.000	
Biaya bahan finishing	225.000	
Depresiasi Alat-alat mesin	800000	
Sewa Tanah	1.500.000	
Depresiasi Bangunan	1.000.000	
Biaya Listrik	1.500.000	
		19.460.000
Laba Usaha Bersih		39.005.000
Pendapatan Lain		0
Pendapatan Sebelum Pajak		39.005.000

Sumber catatan penjualan dan transaksi harian selama periode 201 00 PD Adikarya
Mengetahui pemilik Usaha


Rusli

Laporan Rugi Laba 31 Desember 2001
Usaha Pengolahan Kayu PD Adikarya
(dalam Rupiah)

Hasil Penjualan		79.100.000
Potongan penjualan		0
Hasil Penjualan bersih		79.100.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan 1 -1 2001	1.500.000	
Pembelian Bahan baku	31.090.000	
Tersedia untuk dijual	32.590.000	
Persediaan bahan baku 31-12-2000	1.000.000	
Harga Pokok Penjualan		31.590.000
Laba Kotor		47.510.000
Biaya Usaha		
Biaya Penjualan		
Upah Kerja	15.800.00	
Ongkos Kirim	740.000	
Biaya bahan finishing	400.000	
Depresiasi Alat-alat mesin	800.000	
Sewa Tanah	1.500.000	
Depresiasi Bangunan	1.000.000	
Biaya Listrik	1.600.000	
		21.440.000
Laba Usaha Bersih		26.070.000
Pendapatan Lain		3.000.000
Pendapatan Sebelum Pajak		29.070.000

Sumber catatan penjualan dan transaksi harian selama periode 2001 PD Adikarya
Mengetahui pemilik Usaha



Rusli

Laporan Rugi Laba 31 desembe 2002
Usaha Pengolahan Kayu PD Adikarya
(dalam Rupiah)

Hasil Penjualan		57.100.000
Potongan penjualan		0
Hasil Penjualan bersih		57.100.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan 1 -1 2002	1.000.000	
Pembelian Bahan baku	23.600.000	
Tersedia untuk dijual	24.600.000	
Persediaan bahan baku 31-12-2002	700.000	
Harga Pokok Penjualan		23.900.000
Laba Kotor		33.200.000
Biaya Usaha		
Biaya Penjualan		
Upah Kerja	16.250.000	
Ongkos Kirim	750.000	
Biaya bahan finishing	200.000	
Depresiasi Alat-alat mesin	800000	
Sewa Tanah	2.000.000	
Depresiasi Bangunan	1.000.000	
Blaya Listrik	1.500.000	
		22.500.000
laba usaha		10.700.000
Pendapatan Lain		12.000.000
Pendapatan Sebelum Pajak		22.700.000

Sumber catatan penjualan dan transaksi harian selama periode 201 00 PD Adikarya
Mengetahui pemilik Usaha


Rusli